

# **RESEPSI EKSEGESIS TERHADAP MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

(Studi *Living Qur'an* Pada Pondok Pesantren At-taqwa Babelan Bekasi Jawa Barat)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama  
(M.Ag)



Oleh:

**Jajat Sudrajat**

**220411007**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**1444 H/2022 M**

# **RESEPSI EKSEGESIS TERHADAP MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

(Studi *Living Qur'an* Pada Pondok Pesantren At-taqwa Babelan Bekasi  
Jawa Barat)

Proposal Tesis Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Pengajuan Judul Tesis



Oleh:

**Jajat Sudrajat**

220411007

**Pembimbing :**

**H. M. Ziyadul Haq, SQ., S.H.I., MA., Ph.D**

**Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**PROGRAM PASCASARJANA**

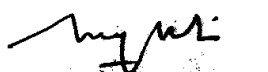
**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**1444 H/2022 M**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis dengan judul “Resepsi Eksegesis Terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur’an (Studi *Living Qur’an* Pada Pondok Pesantren At-taqwa Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat)” yang disusun oleh Jajat Sudrajat dengan Nomor Induk Mahasiswa 220411007 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan pada sidang munaqasyah.

Pembimbing 1



H. M. Ziyadul Haq, SQ., S.H.I., MA., Ph.D  
Tanggal : 24 Februari 2023

Pembimbing 2



Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D  
Tanggal : 24 Februari 2023

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Tesis dengan judul "Resepsi Eksegesis Terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* pada Pondok Pesantren Al-taqwa Babelan Bekasi Jawa Barat) " yang disusun oleh Jajat Sudrajat dengan NIM 220411007 telah diujikan di sidang *Munaqasyah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 21 bulan Maret 2023. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M. Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

| NO | Nama                                      | Jabatan dalam Tim     | Tanda Tangan |
|----|---|-----------------------|--------------|
| 1  | Dr. H. M. Azizan Fitriana, M.A.           | Ketua                 |              |
| 2  | Dr. H. Ahmad Syukron, M.A.                | Sekretaris            |              |
| 3  | Dr. H. M. Azizan Fitriana, M.A.           | Anggota/Penguji I     |              |
| 4  | Dr. Samsul Ariyadi, M.Ag.                 | Anggota/Penguji II    |              |
| 5  | H. M. Ziyadul Haq, SQ., S.H.I., MA., Ph.D | Anggota/Pembimbing I  |              |
| 6  | Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D             | Anggota/Pembimbing II |              |

Jakarta, 11 April 2023

Mengetahui,

Direktur  Jakarta

  
Dr. H. M. Azizan Fitriana, M.A.

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jajat Sudrajat

NIM : 220411007

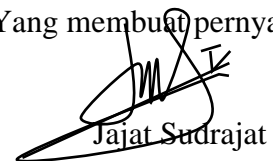
Tempat/Tanggal lahir : Ciamis, 17 April 1990

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul “Resepsi Eksegesis Terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* Pada Pondok Pesantren At-taqwa Babelan Bekasi Jawa Barat)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jonggol, 24 April 2023

Yang membuat pernyataan

  
Jajat Sudrajat

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK**  
**KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jajat Sudrajat  
NIM : 220411007  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Resepsi Eksegesis Terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* Pada Pondok Pesantren At-taqwa Babelan Bekasi Jawa Barat). Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berhak menyimpan, mengalih Media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Tesis saya selama mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengansebenarnya.

Dibuat di : Jombang, Jawa Barat  
Pada Tanggal : 24 Februari 2023  
Yang menyatakan,

Jajat Sudrajat

## ABSTRAK

### **Resepsi Eksegesis Terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* Pada Pondok Pesantren At-taqwa di Kampung Ujung Harapan, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat).**

Jajat Sudrajat, 220411007.

Tujuan Tesis ini untuk mengetahui pelaksanaan resepsi yang ada Pondok Pesantren At-taqwa terhadap nilai-nilai moderasi beragama perspektif Al-Qur'an yang dilakukan oleh dewan guru terhadap pemahaman moderasi beragama yang telah dipahami oleh parasantri Pondok Pesantren dan untuk menganalisis bagaimana implikasinya terkait penerapan nilai-nilai tersebut.

Tesis ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Muharromah Yasin dalam Tesisnya berjudul "Resepsi Masyarakat Terhadap Konsep Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an, penelitian *Living Qur'an* di Kecamatan Dullah Utara, Kota Tual, Maluku", menyimpulkan bahwa moderasi beragama dalam resepsi masyarakat perspektif Al-Qur'an yakni cara beragama yang moderat, atau cara ber-Islam yang inklusif atau sikap beragama yang terbuka, tidak bertukar-menukar keyakinan, saling menghargai dalam toleransi, perdamaian, saling gotong-royong, berkeimbangan, kejujuran, berkeadilan, persatuan, musyawarah dan kerjasama.

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian lapangan dan penelitian kualitatif yang menghasilkan data dan bersifat deskriptif. Metode yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis yang mengandalkan partisipasi responden dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, angket, observasi, dan pencatatan. Data primer ini diperoleh dengan mewawancarai responden yang dipilih melalui simple random sampling (sampel acak) terhadap para guru dan santri Pondok Pesantren yang dipilih secara acak.

Dalam Tesis ini membuktikan bahwa: Pertama, parasantri Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, secara umum memahami moderasi beragama perspektif Al-Qur'an dan terimplementasikan di dalam Pondok Pesantren. Kedua, masyarakat Pondok Pesantren At-taqwa merasakan kenyamanan, keharmonisan, dan keakraban dari implementasi nilai-nilai tersebut. Ketiga, keteladan dari pendiri Yayasan At-taqwa sangat berperan penting dalam terwujudnya implementasi nilai-nilai moderasi beragama perspektif Al-Qur'an dalam kehidupan Pondok Pesantren.

**Kata Kunci:** Resepsi, Pesantren, Moderasi Beragama.

## ABSTRACT

**Exegesis Reception to Religious Moderation from the Qur'anic Perspective (Study of *Living Qur'an* at At-taqwa Islamic Boarding School in Ujung Harapan Village, Babelan District, Bekasi Regency, West Java).**

Jajat Sudrajat, 220411007.

The purpose of this Tesis is to find out the implementation of the reception of the At-taqwa Islamic Boarding School on the values of religious moderation, the perspective of the Qur'an carried out by the teacher council on the understanding of religious moderation that has been understood by the students of the Islamic Boarding School and to analyze how the implications related to the application of these values.

This thesis agrees with the research conducted by Rahmah Muharromah Yasin in her thesis entitled "Community Reception of the Concept of Religious Moderation from the Qur'anic Perspective, Living Qur'an research in North Dullah District, Tual City, Maluku",, concluded that Religious moderation in the reception of the Qur'anic perspective community is a moderate way of religion, or an inclusive way of Islam or an open religious attitude, not exchanging beliefs, mutual respect in tolerance, peace, mutual cooperation, balance, honesty, justice, unity, deliberation and cooperation.

The type of research in this thesis is field research and qualitative research that produces data and is descriptive. The method used is a phenomenological approach that relies on respondents' participation in data collection. This study used data collection techniques of interviews, questionnaires, observations, and recording. This primary data was obtained by interviewing respondents selected through simple random sampling of randomly selected teachers and students of Islamic boarding schools.

In this thesis proves that: First, the students of the At-taqwa Bekasi Islamic Boarding School, in general, understand religious moderation from the perspective of the Qur'an and are implemented in the Islamic Boarding School. Second, the people of At-taqwa Islamic Boarding School feel comfort, harmony, and familiarity from the implementation of these values. Third, the example of the founder of the At-taqwa Foundation plays an important role in the realization of the implementation of the values of religious moderation from the perspective of the Qur'an in the life of Islamic boarding schools.

**Keywords:** reception, boarding school, religious moderation.



## تجريدي

استقبال الوسطية الدينية من منظور القرآن (دراسة القرآن الحي في مدرسة التقوى الإسلامية الداخلية في قرية أوجونغ هارابان ، منطقة بابلان ، بيكاسي ريجنسي ، جاوة الغربية)

جاجات سودراجات، 220411007.

الغرض من هذه الأطروحة هو معرفة تنفيذ استقبال مدرسة التقوى الإسلامية الداخلية حول قيم الاعتدال الديني ، ومنظور القرآن الذي قام به مجلس المعلمين حول فهم الاعتدال الديني الذي فهمه طلاب المدرسة الداخلية الإسلامية وتحليل كيفية الآثار المتعلقة بتطبيق هذه القيم .

تتفق هذه الأطروحة مع البحث الذي أجرته رحمة محرمة ياسين في أطروحتها بعنوان "استقبال المجتمع لمفهوم الوسطية الدينية من المنظور القرآني ، بحث القرآن الحي في منطقة شمال الدولة ، مدينة توال ، مالوكو" ، , خالص إلى أن الوسطية الدينية في استقبال مجتمع المنظور القرآني هي طريقة دينية معتدلة ، أو طريقة شاملة للإسلام أو موقف ديني مفتوح ، لا تبادل المعتقدات ، والاحترام المتبادل في التسامح والسلام والتعاون المتبادل والتوازن والصدق والعدالة والوحدة والمداوات والتعاون .

نوع البحث في هذه الرسالة هو البحث الميداني والبحث النوعي الذي ينتج البيانات وهو وصفي . الطريقة المستخدمة هي نهج ظاهري يعتمد على مشاركة المستجيبين في جمع البيانات . استخدمت هذه الدراسة تقنيات جمع البيانات من المقابلات والاستبيانات والملاحظات والتسجيل . تم الحصول على هذه البيانات الأولية من خلال إجراء مقابلات مع المستجيبين الذين تم اختيارهم من خلال أخذ عينات عشوائية بسيطة من المعلمين وطلاب المدارس الداخلية الإسلامية الذين تم اختيارهم عشوائياً .

في هذه الأطروحة يثبت ما يلي: أولاً ، طلاب مدرسة التقوى بيكاسي الداخلية الإسلامية ، بشكل عام ، يفهمون الاعتدال الديني من منظور القرآن ويتمتعون به في المدرسة الداخلية الإسلامية . ثانياً ، يشعر سكان مدرسة التقوى الإسلامية الداخلية بالراحة والانسجام والألفة من تنفيذ هذه القيم . ثالثاً ، يلعب مثال مؤسس مؤسسة التقوى دوراً مهماً في تحقيق تطبيق قيم الاعتدال الديني من منظور القرآن في حياة المدارس الداخلية الإسلامية .

**الكلمات المفتاحية:** الاستقبال، مدرسة الداخلية، الاعتدال الديني

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran rahmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tesis ini dipersembahkan kepada:

**Kedua orang tua** tercinta ayahandaku Saepuddin dan ibundaku Marwilah, yang telah mendukungku dan tak henti-hentinya mendoakanku demi kesuksesan di masa hidupku, sehingga studi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih untuk cintamu yang tak terkira luasnya, semoga ini menjadi amal dan ibadah yang diterima oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. dan mendapat balasan yang lebih baik. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

**Istriku** tersayang Nurul Qomariah al-Hafidzah. terimakasih banyak yang sudah mendukungku secara lahir batin, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

Keempat anak-anakku (Muh. Rizqon al-Faatih, Ammar Fatih Ramadhan, Aisyah Humayrah as-shalihah, dan Hasna Syahidah as-shalihah) dan untuk semua saudara-saudara kandungku kakak dan adik-adikku (Munawar Khalil, M. Arief Husein(almarhum), Nurlaili, Mahmudah, Muh. Abd. Latief, Yudi Kurniawan, M. Marzuki, Muflihah, Elia Mardiana dan Lutfiah az-zahra). Kalian semua sangat berharga dan terimakasih sudah mendukung dan mendoakanku dalam studi ini.

Dosen pembimbing bapak H. M. Ziyadul Haq, SQ., S.H.I., MA., Ph.D dan Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D yang selalu sabar (membimbing, mengajarkan, mengarahkan) dalam penulisan Tesis ini, dan yang mensupport semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.

Teman-teman IAT angkatan 2020, terimakasih sudah belajar bersama di Pasca IIQ Jakarta, walaupun hanya sebatas di dunia maya (online), tetapi semangat ukhwah Islamiyah tetap terjaga, semoga kita dapat bersilaturahmi kembali.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur atas segala limpahan rahmat, hidayah, kasih sayang dan cinta yang diberikan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada peneliti. Sehingga Tesis yang berjudul “Resepsi Terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur’an (Studi *Living Qur’an* Pada Pondok Pesantren At-taqwa di Kampung Ujung Harapan, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat)” ini dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurah untuk baginda Nabi Muhammad ﷺ, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau semuanya. Dalam perjalanan menyelesaikan Tesis ini tentunya peneliti tidak sendiri, ada banyak pihak yang telah berjasa memberikan dukungan baik moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH. M.Hum. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

2. Almarhumah Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA, selaku mantan rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta yang selalu memberikan inspirasi, motivasi, dan kecintaan dalam menimba ilmu.

3. Bapak Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA. selaku direktur pascasarjana IIQ Jakarta. Terimakasih atas ilmu dan arahan yang diberikan.

4. Bapak H. M. Ziyadul Haq, SQ., S.H.I., MA., Ph.D selaku dosen pembimbing I. Terimakasih atas waktu yang telah diluangkan dan arahan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga Tesis ini selesai sesuai dengan harapan.

5. Ibu Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D selaku pembimbing II. Terimakasih atas waktu yang telah diluangkan dan arahan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga Tesis ini selesai sesuai dengan harapan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IIQ Jakarta yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi peneliti, semoga keberkahan selalu mengiringi di setiap langkah, dan ilmu yang telah diajarkan mengalirkan pahala jariyah yang tak akan putus.

7. Staf tata usaha Pascasarjana IIQ Jakarta yang telah bersedia direpotkan oleh peneliti untuk berbagai keperluan. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, membalasnya dengan kebaikan yang banyak.

8. Kedua orangtua tersayang, Bapak Saepuddin dan Ibu Marwilah yang tak henti mendoakan dan mendukung peneliti sehingga dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga bapak dan mamah selalu sehat dan dalam lindungan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* .

9. Istriku, Nurul Qomariah al-Hafidzah, terimakasih atas doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan, sehingga bisa menyelesaikan Tesis ini.

10. Keempat anak-anakku dan semua adik-adikku, kalian semua penyemangatku dalam proses menyelesaikan Tesis ini.

11. Teman-teman kuliah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti. Semoga tali persaudaraan kita akan tetap terjalin sampai kapanpun.

13. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas semua kebaikan dengan sebaik-baik balasan. Akhirnya peneliti berharap semoga amal baik dan partisipasi dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini mendapat balasan pahala dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan semoga Tesis ini dapat bermanfaat khususnya untuk peneliti sendiri dan umumnya masyarakat pecinta ilmu dalam menambah wawasan dan referensi. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* selalu membimbing kita ke jalan yang diridhainya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| Persetujuan Pembimbing .....                                  | i    |
| Pengesahan.....   | ii   |
| Pernyataan Penulisan .....                                    | iii  |
| Pernyataan Kesiapan Publikasi .....                           | iv   |
| Abstrak.....  | v    |
| Persembahan .....   | viii |
| Kata Pengantar .....  | ix   |
| Daftar Isi .....  | xi   |
| Daftar Tabel .....  | xiv  |
| Pedoman Transliterasi.....                                    | xv   |
| <b>BAB 1: PENDAHULUAN</b>                                     |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                | 1    |
| B. Identifikasi, Pembatasan Dan Perumusan Masalah             |      |
| 1.1 Identifikasi Masalah .....                                | 17   |
| 1.2 Pembatasan Masalah .....                                  | 18   |
| 1.3 Perumusan Masalah.....                                    | 19   |
| C. Tujuan Penelitian .....                                    | 19   |
| D. Manfaat Penelitian .....                                   | 19   |
| E. Tinjauan Pustaka .....                                     | 20   |
| F. Metodologi Penelitian.....                                 | 23   |
| G. Teknik Dan Sistematika Penulisan .....                     | 30   |
| <b>BAB II: KAJIAN TEORITIS</b>                                |      |
| A. Moderasi beragama .....                                    | 32   |
| 1.1 Defenisi Moderasi Beragama .....                          | 32   |
| 1.2 Term Moderasi (Wasa'iyah) Dalam Al-Qur'an .....           | 40   |
| 1.3 Konsep Dasar Dalam Moderasi Beragama .....                | 45   |
| 1.4 Landasan Dan Indikator Moderasi Beragama.....             | 66   |
| 1.5 Moderasi Dan Ekstrem .....                                | 71   |
| B. Kajian <i>Living Qur'an</i> Dan Teori Resepsi .....        | 72   |
| 1.1 Defenisi <i>Living Qur'an</i> .....                       | 72   |
| 1.2 <i>Living Qur'an</i> Sebagai Fenomena Sosial Budaya ..... | 74   |

|   |    |
|---|----|
| 1.3 Urgensi Penelitian <i>Living Qur'an</i> ..... | 76 |
| 1.4 Objek Kajian <i>Living Qur'an</i> .....       | 76 |
| 1.5 Teori Resepsi .....                           | 80 |

**BAB III: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AT-TAQWA BEKASI**

|   |     |
|---|-----|
| A. Profile Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi .....             | 92  |
| 1.1 Letak Geografis Pondok Pesantren At-taqwa.....            | 92  |
| 1.2 Kondisi Demografis Pondok Pesantren At-taqwa .....        | 96  |
| 1.3 Program Pendidikan Pondok Pesantren At-taqwa .....        | 98  |
| B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi.....   | 100 |
| 1.1 Sejarah Awal Berdirinya Pondok Pesantren At-taqwa .....   | 100 |
| 1.2 Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren At-taqwa ..... | 103 |
| 1.3 Tranformasi menjadi Yayasan At-taqwa .....                | 106 |
| 1.4 Kiprah Pondok Pesantren At-taqwa .....                    | 106 |
| C. Program Pendidikan Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi .....  | 118 |

**BAB IV: ANALISIS RESEPSI TERHADAP MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AT-TAQWA BEKASI .....**

|  |     |
|--|-----|
| A. Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi Terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an   |     |
| 1. Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an dan Tahapan-Tahapan dalam Penerapannya..... | 134 |
| 2. Tahapan-Tahapan Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an .....                                    | 155 |
| B. Implikasi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an sebagai Nilai-Nilai yang Dianut               |     |
| 1. Implikasi Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an dengan Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-taqwa.....   | 167 |
| 2. Peran Pemerintah kepada Lembaga Pendidikan Agama (Pesantren) terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an.....   | 185 |

**BAB V: PENUTUP**

|                        |     |
|------------------------|-----|
| A. Kesimpulan .....    | 187 |
| B. Saran .....         | 196 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 197 |
| Lampiran .....         | 204 |
| Curriculum Vitae ..... | 223 |

## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 2. 1 Munculnya <i>Living Qur'an</i> .....              | 74  |
| Tabel 2. 2 Perangkat <i>Living Qur'an</i> .....              | 79  |
| Tabel 2. 3 Tipologi Resepsi Al-Qur'an .....                  | 86  |
| Tabel 3. 1 Data Unit Pendidikan Yayasan At-taqwa Bekasi..... | 100 |



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan tesis dan disertasi di program Pascasarjana IIQ Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Huruf Latin | Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|-------------|------------|-------------|
| أ          | a           | ط          | -           |
| ب          | b           | ظ          | §           |
| ت          | t           | ع          | '           |
| ث          | ts          | غ          | g           |
| ج          | j           | ف          | f           |
| ح          | ʔa'         | ق          | q           |
| خ          | kh          | ك          | k           |
| د          | d           | ل          | l           |
| ذ          | ©           | م          | m           |
| ر          | r           | ن          | n           |
| ز          | z           | و          | w           |
| س          | s           | ه          | h           |
| ش          | sy          | ء          | '           |
| ص          | i           | ي          | y           |
| ض          | «           |            |             |

### 2. Konsonan rangkap karena tasyd³d ditulis

|         |         |                   |
|---------|---------|-------------------|
| متعدّدة | Ditulis | <i>muta'addah</i> |
| عدّدة   | Ditulis | <i>iddah</i>      |

### 3. T±'marbutah di akhir kata.

#### a. Bila dimatikan ditulis h:

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap k dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila Ta' Marbutah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

|                |         |                         |
|----------------|---------|-------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>kar±mah al-auly±</i> |
|----------------|---------|-------------------------|

c. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

#### 4. Vokal Pendek

|    |               |         |   |
|----|---------------|---------|---|
| ◌َ | <i>fathah</i> | ditulis | A |
| ◌ِ | <i>kasrah</i> | ditulis | I |
| ◌ُ | <i>dammah</i> | ditulis | U |

#### 5. Vokal Panjang

|   |                           |        |         |                  |
|---|---------------------------|--------|---------|------------------|
| 1 | <i>fathah + Alif</i>      | جاهلية | ditulis | <i>j±hiliyah</i> |
| 2 | <i>fathah + ya' mati</i>  | تنسي   | ditulis | <i>tans±</i>     |
| 3 | <i>kasrah + ya' mati</i>  | كريم   | ditulis | <i>kar³m</i>     |
| 4 | <i>dammah + wawu mati</i> | فروض   | ditulis | <i>Furud</i>     |

#### 6. Vokal Rangkap

|   |                           |       |         |                 |
|---|---------------------------|-------|---------|-----------------|
| 1 | <i>fathah + ya' mati</i>  | بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2 | <i>fathah + wawu mati</i> | قول   | ditulis | <i>qaul</i>     |

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrot

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| النتم     | Ditulis | <i>a'anttum</i>        |
| اعدت      | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

#### 8. Kata sandan Alif+Lam

a. bila diikuti huruf Qamariyyah

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القران | ditulis | <i>al-Qur'an</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyas</i>  |

b. bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l(e)-nya.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-sama'</i>  |
| الشمس  | ditulis | <i>asy-syams</i> |

#### 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

|            |         |                       |
|------------|---------|-----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>Zawil al-furud</i> |
| اهل السنة  | Ditulis | <i>Ahl al-sunnah</i>  |

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ketika telah melihat dan mendengar fenomena pada akhir-akhir ini, sangat mengkhawatirkan, fenomena-fenomena saat ini yang membahayakan akidah dan memecah belah umat Islam, kita telah mendengar ataupun melihat peristiwa-peristiwa yang menyayat iman kita akibat salah memahami Al-Qur'an secara benar, baik itu benar secara pemahaman kandungannya ataupun benar dalam praktek implementasinya sesuai penjelasan para *'Ulama Salafus Salih* yang muktabar.

Pertama adalah contoh kegiatan pemaknaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam memahami Al-Qur'an yang salah, sesat dan menyimpang dari ajaran Islam karena tidak pahami dasar ilmu agama, Islam dipelajari secara otodidak pendalaman tanpa ilmu yang benar, tanpa guru dan cenderung hasil pengkhayalan dan logika manusia misalnya saja ada sekte aliran Islam sesat di Pasuruan Jawa Timur yang berpahamkan mempercayai Al-Qur'an akan tetapi menolak Al-Hadits.<sup>1</sup> Seorang pengasuh Pesantren *Ash-Shiroth* di Gempol bernama Gus Jari bin Supardi dari mengaku sebagai Nabi terakhir dan menerima wahyu Al-Qur'an (baru).<sup>2</sup> Aliran kiamat sudah dekat di Ponorogo.<sup>3</sup> Kemudian pada tahun 2006 kita telah mendengar dan melihat aliran *al-Qiyādah al-Islamiyah* dibawa Ahmad Mushaddeq yang mengaku sebagai Nabi dan telah menerima Al-Qur'an baru, kemudian disusul setelah yang saat ini masih ada ajaran Islam sesat bernama Lia Aminuddin (Lia Eden),<sup>4</sup> yang mengaku mendapatkan wahyu langsung dari malaikat Jibril *'Alaihis salam*.<sup>5</sup> Selanjutnya adalah pemahaman yang mengarah kepada Kelompok Kekerasan dan *Ekstrimisme* (KEKTer) yaitu terjadi disepanjang tahun 2020, Satgas 88 Polri menangkap 228 terduga anggota jaringan teroris di seluruh

---

<sup>1</sup>“Aliran Islam sesat di Pasuruan”, <https://www.youtube.com/watch?v=g9ro9vNJQWg>, diakses tanggal 05 Desember 2022 jam 20.15

<sup>2</sup>“Nabi-palsu-di-Gempol”, <https://bogor.pojoksatu.id/baca/ini-dia-8-nabi-palsu-yang-hebohkan-indonesia>, diakses tanggal 06 Desember 2022 jam 11.05

<sup>3</sup> “Aliran Islam sesat di Ponorogo”, <https://www.youtube.com/watch?v=B3AstEt8ls8>, diakses tanggal 05 Desember 2022 jam 20.15

<sup>4</sup>“Sembilan aliran Islam sesat di Indonesia”, <https://nasional.tempo.co/read/110679/mui-ada-9-aliran-sesat>, diakses tanggal 05 Desember 2022 jam 20.15

<sup>5</sup>“Nabi palsu dari Surabaya”, <https://bogor.pojoksatu.id/baca/ini-dia-8-nabi-palsu-yang-hebohkan-indonesia>, diakses tanggal 06 Desember 2022 jam 11.21

Indonesia. Pada Januari 2021, empat terduga teroris ditangkap di Aceh. Sementara itu, 18 terduga teroris ditangkap di tiga lokasi di Sulawesi Selatan.<sup>6</sup>

Dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang salah dari ajaran Islam, misalnya diantara pengajian yang menyimpang dan menyesatkan ialah pengajian Al-Qur'an yang terjadi di Kalimantan Selatan di kecamatan Kandangan dan Angkinan bernama Jamberi dan Juhdari mereka berdua telah mengadakan kegiatan tafsir Al-Qur'an akan tetapi tidak mengambil penjelasan para Ulama yang benar melainkan mengikuti pemahaman dari mereka sendiri<sup>7</sup>. Kedua adalah contoh kegiatan dalam pemaknaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam memahami Al-Qur'an yang salah, sesat dan menyimpang dari ajaran Islam yang lurus, Al-Qur'an hanya dipakai sebagai hukum saja, dasar ilmu agama yang masih lemah, Islam dipelajari secara eksklusif dipelajari hanya dari satu guru saja atau satu pendapat saja tanpa melihat belajar pada pendapat lain atau belajar kepada guru lain dan cenderung tidak terbuka kepada pendapat lain yang berbeda dan pendapatnya selalu yang dijadikan hujahnya tanpa melihat perbedaan pendapat lain walaupun pendapat yang lain kadang lebih kuat dalilnya.

Contoh lainnya adalah kelompok menyimpang yang telah terjadi pada masa kekhalifahan ada aliran sesat Khawarij yang keluar dari jamaah / kekhalifahan Ali Ibnu Abu Thalib ra, dan mengkafirkan seluruh umat Islam yang tidak sepaham dengan mereka, menurut mereka penagamalan Islam yang benar adalah yang mereka pahami bukan yang lain<sup>8</sup>, kemudian kelompok *Mu'tazilah* merupakan kelompok menyimpang dari pemahaman Islam yang lurus, diantara pemahaman yang mereka yakini dari Al-Qur'an dan sunah yang menyimpang dari pemahaman Islam yang benar yakni mereka menafikan semua akan dzat Allah *Ta'ala* yang tercantum dalam Al-Qur'an, dan mengatakan bahwa semua kelompok sahabat ra yang bertikai pada perang Jamal, yakni pada zaman para sahabat ra adalah mereka semua adalah pelaku dosa besar sebagai orang fasiq dan kekal di dalam neraka jika tidak bertaubat dengan berdalih bahwa dalam pertikaian tidak ada 2 wujud kebenaran akan tetapi pasti ada kelompok yang salah dan sesat<sup>9</sup>, selanjutnya

---

<sup>6</sup>“Dinamika-Ekstrimisme-di-Indonesia”,<https://www.republika.co.id/berita/r3m2q2415/dinamika-ekstremisme-kekerasan-di-Indonesia>, diakses pada tanggal 20 Desember 2022 jam 16.28

<sup>7</sup>“PengajianAlQur’andiHSSsesatdibubarkan”,<https://kalsel.antaranews.com/berita/45248/pengajian-n-sesat-di-hss-resmi-dibubarkan>, diakses tanggal 06 Desember 2022 jam 12.22

<sup>8</sup>“Pengertian *Khawārij*”,<https://an-nur.ac.id/pengertian-khawarij-sebab-kemunculannya-pengaruh-ajaran-dan-sekte-sektenya/2/>, diakses tanggal 06 Desember 2022 jam 15.10

<sup>9</sup>“ilmutauhid-aliranmuktazilah”,<https://islam.nu.or.id/ilmu-tauhid/aliran-mu-tazilah-pemikiran-dan-sanggahannya-4biQc>, diakses tanggal 06 Desember 2022 jam 15.55

kelompok *Qadariyah* yang tidak percaya dengan takdir<sup>10</sup>, dan masih banyak lagi penyimpangan-penyimpangan pemaknaan Al-Qur'an dan Hadits yang lainnya.

Telah muncul juga negeri kita Indonesia ini paham-paham yang yang menjurus kepada pemahaman Al-Qur'an yang salah, mulai banyak kajian-kajian Al-Qur'an dan Hadits yang justru menyebabkan perpecahan antara umat Islam hanya gara-gara penampilan (celana cingkrang, jenggot dan qunut) menjadikan terpecah belah dan saling mensyirik-syirikan satu sama lain. Dan ini sangat berbahaya bagi keutuhan ukhwh Islamiyah yang sudah terjalin sejak lama. Sering terdengar ada sekelompok orang yang mengatas namakan golongan atau pengikut salafussalih (versi modern), pendakwah yang Al-Qur'an dan sunah ini selalu mengatakan dakwah paling sunah dan mengajak orang kepada Al-Qur'an dan sunah, dan menjadikan seakan-akan orang-orang yang sekarang berbeda pendapat dengan pendapat mereka yang sedang menagamalkan Islam itu tidak ber-Qur'an dan tidak ikut sunah, mereka gampang sekali mengatakan orang lain yang berbeda pendapat dengan mengatakan sebutan *Ahlul bid'ah*, pengikut kesesatan, ahlu kubur, ahlu syirik dan lain sebagainya, bahkan ada yang masuk dalam kelompok ekstrim sampai mengatakan bahwa orang yang tidak sepaham dengan mereka adalah musuh Allah *Ta'ala*.<sup>11</sup> Hadits Rasulullah ﷺ beliau bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِأَخِيهِ يَا كَافِرُ، فَقَدْ بَاءَ بِهِ أَحَدُهُمَا)<sup>12</sup>

“*Dari Abu Hurairah ra bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda ; apabila ada seseorang mengatakan kepada saudaranya dengan ucapan ; “wahai kafir”, maka sungguh salah satu dari keduanya telah mendapatkannya (kafir).*” (H.R Bukhari, Kitab Adab, No. 6103).

Maka pemahaman Al-Qur'an yang ekstrim ini sangatlah berbahaya, lambat laun akan muncul kelompok masyarakat yang saling mengkafirkan sesama muslim.

Demikianlah pemahaman-pemahaman pemaknaan Al-Qur'an dari sekelompok manusia yang salah, sesat dan menyimpang dari ajaran Islam yang lurus disebabkan beberapa faktor diantaranya sebagai berikut yakni :

---

<sup>10</sup>“CeramahUstadzAbdullahHadrany, ‘palingsunnah!’”,<https://www.youtube.com/watch?v=OeI2p c0HIYY>, diakses tanggal 06 Desember 2022 jam 16.20

<sup>11</sup>“CeramahUstadzAbdullahHadrany, ‘palingsunnah!’”,<https://www.youtube.com/watch?v=OeI2p c0HIYY>, diakses tanggal 06 Desember 2022 jam 16.35

<sup>12</sup> Imam al-Hafzh Shihabuddin bin Ahmad bin ‘Ali bin Hajar al-‘Asqalani, *Fathul Bari Bi Syarhil Bukhary*, (Dimasqy: Dār ar-Risalah al-‘Alamiyah, 2013), h. 501

1. Sedikitnya atau tidak adanya guru yang bersanad keilmuan dalam ilmu agama yang dijadikan rujukan.
2. Bodoh dan tidak mempelajari dasar agama secara mendasar tetapi belajar langsung pada permasalahan yang tinggi.<sup>13</sup>
3. Belajar otodidak dalam ilmu agama dan sedikit belajar langsung kepada seorang guru sehingga setan-lah yang menjadi gurunya.
4. Belajar instan dalam ilmu agama tidak belajar secara khusus dilembaga pengkajian ilmu agama Islam, Pondok Pesantren atau lembaga pendidikan agama Islam yang rekomened dan yang lurus ke-ilmuan agamanya.
5. Belum terbiasa atau kurangnya mengikuti kegiatan diskusi ilmiah dengan orang yang berbeda pendapat dalam masalah agama sehingga ketika terjadi perbedaan pendapat kaku dalam bersikap.
6. *Guluw* dan *Taklid* buta pada seorang guru atau kelompok tertentu sehingga susah menerima pendapat dari orang lain atau dari guru lain.<sup>14</sup> Firman Allah *Ta'ala* dalam surah al-Maidah (5) ayat 77 berbunyi :

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ  
وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ؕ

*“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai Ahlul kitab, janganlah kamu berlebihan dalam (urusan) agamamu tanpa hak. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu kaum yang benar-benar tersesat sebelum kamu dan telah menyesatkan banyak (Manusia) serta mereka sendiri pun tersesat dari jalan yang lurus.” (Q.S Al-Maidah [5] : 77)*

7. Kurangnya belajar agama secara langsung pada guru-guru yang secara kuantitas masih sedikit.
8. Tidak secara rutinitas mempelajari agama belajar rutin setiap hari, pekanan dan bulanan, belajar hanya sekedarnya ketika ada waktu saja.
9. Ilmu dipelajari hanya untuk dijadikan pengetahuan saja untuk mencari dunia semata bukan untuk Allah *Ta'ala*, padahal sepatutnya ilmu itu harusnya dijadikan sebagai adab dan akhlak manusia.
10. Kurang silaturahmi sesama umat Islam yang punya pandangan lain dalam memahami Al-Qur'an dan masih banyak lagi penyebab munculnya pemahaman yang salah dalam memaknai Al-Qur'an.

<sup>13</sup> “Bahaya fitnah takfiri”, <https://www.islamweb.net/ar/article/237235/%D8%A7>, diakses tanggal 07 Desember 2022 jam 10.42

<sup>14</sup> “Bahaya fitnah takfiri”, <https://www.islamweb.net/ar/article/237235/%D8%A7>, diakses tanggal 07 Desember 2022 jam 10.39

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya atau multikultural. Baik agama, adat istiadat, ras, suku bahkan warna kulit yang berbeda, semboyan mereka adalah “Bhinneka Tunggal Ika”, artinya berbeda-beda tetapi tetap satu, sudah menjadi kewajiban setiap bagi warga negara untuk peduli terhadap persatuan Indonesia. Hal ini karena kami meyakini bahwa keberagaman itu hadits, bahkan sudah menjadi ketentuan Tuhan, jadi tidak bisa ditawar, tapi perbedaan tetap dipertahankan. Jika masyarakat bisa menjaganya, itu akan menjadi nilai plus bagi negara Indonesia dan agar supaya negara tidak terpecah karena masalah ras, suku, atau SARA.

Dengan demikian untuk menjawab permasalahan yang terjadi diatas perlu adanya kajian-kajian yang mana disana ada suatu kegiatan pemaknaan Al-Qur’an secara benar dan lurus pemahamannya, dilakukan disebuah lembaga *Tarbiyah* (pendidikan) baik formal maupun non formal agar masyarakat atau generasi bangsa ini yakni umat Islam ini memahami Al-Qur’an secara benar dan lurus pemahamannya (*’Aqidah*), secara khusus dan fokus mempelajari Al-Qur’an dari ilmu dasar sampai pada ilmu yang mendalam, dilakukan secara kontinyu mulai dari harian, pekanan bulanan ataupun bulanan, kemudian secara klasikal, dan berkurikulum agar ilmu-ilmu agama ini terpahami secara benar mulai dari dasarnya. Firman Allah *Ta’ala* dalam surah an-nahl ayat 43 berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan<sup>418</sup> jika kamu tidak mengetahui," (Q.S an-nahl [16]:43).

Dijelaskan dalam tafsir Kemenag bahwa yang dimaksud dengan *Ahlu adz-dzikir* yakni orang yang mempunyai pengetahuan tentang para Nabi dan kitab-kitab yang dibawanya. Tidak menjadi suatu kebenaran jika seseorang belajar tentang agama Islam tetapi bukan kepada ahlinya (para ulama), jika semua orang baik berilmu atau tidak berilmu, berakal atau gila, *balig* atau belum *balig*, semuanya boleh menafsirkan dan menjelaskan akan makna Al-Qur’an maka hancurlah agama Islam ini, pasti tidak akan sesuai dan jauh dari kebenaran yang telah diperintahkan oleh Allah *Ta’ala*. Hadits Rasulullah ﷺ beliau bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)<sup>15</sup>

<sup>15</sup>Imam al-Hafzh Shihabuddin bin Ahmad bin ‘Ali bin Hajar al-‘Asqalani, *Fathul Bari bi Syarhil Bukhary*, (Dimasqy: Dār ar-risalah al-‘Alamiyah, 2013), h. 220-221

*“Dari Abu Hurairah ra berkata, telah bersabda Rasulullah : Apabila Amanah (kepercayaan) itu hilang maka tunggulah waktu kehancurannya, sahabat bertanya bagaimana kepercayaan itu bisa hilang ?, Rasulullah bersabda : yaitu apabila amanah diberikan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah waktu kehancurannya”* (H.R Bukhari, Kitab Adab, No. 6496).

Fenomena-fenomena yang dahulu terjadi di jaman para sahabat kini seperti akan terulang kembali. Maka patutlah sebagai manusia harus mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian terdahulu untuk dijadikan *‘ibrah* agar kita bisa membentengi umat ini dari penyimpangan-penyimpangan akan pemahaman Al-Qur’an yang suci ini.

Dalam hal ini penulis sedikit akan coba memberikan salah satu solusi yang akan menjadi benteng kuat umat Islam terhadap pemahaman-pemahaman Al-Qur’an yang menyimpang. Dalam hal ini solusi yang hadirkan oleh Penulis yaitu diadakannya kegiatan-kegiatan pengkajian Al-Qur’an secara benar dan tersistem dengan baik, pengkaderan para da’i di Pondok-Pondok Pesantren ataupun di sekolah-sekolah yang khusus mengkaji Al-Qur’an ataupun tentang agama Islam bisa dalam bentuk formal ataupun non formal, agar nantinya kita bisa melahirkan kader-kader da’i yang siap terjun dan bisa menghadirkan kajian-kajian Al-Qur’an di tengah-tengah masyarakat dengan benar sesuai dengan tuntunan para *’Ulama* dan berkesinambungan.

Penulis mencoba menggali dan mencari formula-formula bentuk kegiatan belajar yang efektif yang kedepannya bisa menjadi salah satu solusi dalam memberikan pengayoman dan pembinaan masyarakat agar mereka terhindar dan tidak terpengaruh oleh pemahaman-pemahaman dari pemaknaan Al-Qur’an yang menyimpan dan sesat yakni salah satunya mengadakan kegiatan kajian Al-Qur’an oleh pakarnya dibidang Al-Qur’an dan juga membina generasi penerus dengan membekali mereka dengan pendidikan Al-Qur’an yang mumpuni. Untuk itu penulis telah menemukan suatu bentuk formula kegiatan kajian Al-Qur’an yang sangat bagus, dalam koridor syari’at yang lurus, telah dilakukan bertahun-tahun, dari generasi kegenerasi, dan turun temurun yaitu resepsi terhadap moderasi beragama perpektif Al-Qur’an di Pondok Pesantren At-taqwa yang berada di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat yang sudah terbukti melahirkan ribuan kadernya (santri) dari berbagai daerah di Indonesia.

Penulis akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi Jawa Barat dengan beberapa alasan yang sangat sesuai diantaranya :

1. Kegiatan pengkajian Al-Qur’an harus memiliki sumber pijakan yang jelas sesuai syari’at yang lurus.



2. Para pengajar adalah orang yang memang memiliki kemampuan dalam ilmu agama khususnya bidang ilmu Al-Qur'an.
3. Kegiatan dilakukan oleh sebuah lembaga atau yayasan formal bukan kegiatan yang dilakukan secara individual, lembaga formal tersebut sudah memiliki standar kurikulum yang jelas dan terjamin kebenarannya walaupun dalam prakteknya dilakukan juga untuk kajian non formal.
4. Memiliki status perizinan yang jelas dari Pemerintah (Menteri Agama) dan sudah layak melakukan kegiatan kajiannya.
5. Kegiatan dilakukan secara kontinyu bisa dilakukan dalam bentuk harian, pekanan, bulanan ataupun tahunan.
6. Memiliki standar penilaian yang jelas dalam evaluasi kegiatannya.
7. Telah terbukti melahirkan ribuan kader-kader da'i yang mumpuni dalam bidang agama.
8. Sudah terbukti masyarakat sekitarnya telah merasakan hasil dari kegiatan Pengajaran Al-Qur'an tersebut secara spiritual ataupun pemahamannya.

Dengan demikian penulis akan serta merta melakukan penelitian secara langsung ke Pondok Pesantren tersebut, guna mendapatkan informasi yang lebih akurat kevalidasiannya yaitu dengan melakukan penelitian lapangan (*research field*).

Dari judul di atas penulis mencoba menjelaskan secara runut penjelasan perihal dari masalah-masalah yang akan menjadi bahan penelitian dari judul yang sudah ada, misalnya mengenal tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, tentang tafsir yang merupakan metode dalam memahami makna Al-Qur'an yang dijadikan dalil pijakan Pondok Pesantren dalam pendalaman konsep moderasi beragama yang benar dan falid, dan juga menggali nilai-nilai moderasi dalam beragama apa saja dalam perspektif Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah *Ta'ala* kepada Nabi-Nya Muhammad ﷺ dibawa oleh makhluk Allah *Ta'ala* yang mulia yakni *Ruh Al-Amin* (Jibril '*alaihissalam*), kandungannya sangat pasti dan tidak perlu diragukan lagi kebenarannya.<sup>16</sup> Sebagaimana firman Allah *Ta'ala* dalam surah al-Hijr [15] ayat 9 yaitu ;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ - ٩

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya,”(Q.S al-Hijr [15]:9 )

<sup>16</sup> Quraish, Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi-Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, Cet. ix, (Bandung: Mizan, 1995), h. 21

Sejatinya manusia itu tidak terlepas dari apa-apa yang ada dalam Al-Qur'an, jika ia mempelajarinya dengan benar dan fokus yakni dengan membaca, menghafal, memahaminya dengan membaca tafsir dan mentadabburinya pastilah dia akan menjadi makhluk yang mulia lagi beruntung atau sukses dalam 2 (dua) hal yaitu jasmani dan rohaninya (batinnya). Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat-ayat atau hadis-hadis yang menyatakan keutamaan dan anjuran untuk mempelajarinya dengan membaca, memahami dan mentadabburi maknanya diantaranya firman Allah *Ta'ala* dalam surah az-zumar [39] ayat 23 yaitu ;

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا يَتَفَشَّرُ مِنْهُ جُلُودٌ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكُمْ هُدًى اللَّهُ يَهْدِي بِهٖ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُضَلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ - ٢٣

*"Allah telah menurunkan perkataan yang terbaik, (yaitu) Kitab (Al-Qur'an) yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang) Oleh karena itu, kulit orang yang takut kepada Tuhannya gemetar. Kemudian, kulit dan hati mereka menjadi lunak ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah tidak ada yang dapat memberi petunjuk". (Q.S az-zumar [39]:23)*

Apabila manusia berada dalam naungan Al-Qur'an tidak hanya diberikan jalan kebaikan, petunjuk dan solusi hidup saja, akan tetapi orang itu akan Allah *Ta'ala* berikan juga penjagaan hatinya dari ambisi hawa nafsu yang menguasainya. Kemudian melalui Al-Qur'an-Nya ini, Allah *Ta'ala* dengan kuasanya akan bukakan pintu rahasia-rahasia alam semesta, maka terbukalah pintu-pintu rezeki dan keberkahan dunia, segala sesuatu akan Allah *Ta'ala* berikan baik kebaikan didunia maupun diakhirat, dengan pertolongan Allah *Ta'ala* semua hal akan mudah sekali bagi Allah *Ta'ala* untuk mengabulkan setiap permintaan hambanya yang shaleh, mintalah pertolongan kepada-Nya apapun itu. Manusia sudah dijamin kemudahan oleh Allah *Ta'ala*, jika manusia mau memahami akan firman-Nya yakni *Al-Qur'anul Karim*. Sebagaimana telah ditegaskan sebanyak 4 (empat) kali dalam surah al-Qamar, Allah *Ta'ala* berfirman ;

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ - ١٧

*"Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S al-Qamar [54]: 17, 22, 32 dan 40)*

Namun demikian dalam prakteknya hal itu tidak berarti seenaknya kita memahami tanpa panduan yang benar dan lurus yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an itu sendiri. Umat Islam yang masih awam mewajibkan mereka untuk mempelajarinya dengan bimbingan seorang guru yang paham tentang ilmu Al-Qur'an agar tidak terjerumus pada kesalahan penafsiran. Jika belum mahir dalam membacanya maka janganlah membacanya menurut kemauannya, harus dengan guru yang paham dengan ilmu Al-Qur'an, mengutip perkataan Imam Qiraat Syeikh Ibnu Jazari dalam syairnya siapa saja yang melupakan Al-Qur'an tanpa tajwidnya maka ia termasuk berdosa, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu diturunkan dengan Tajwidnya<sup>17</sup>. Allah *Ta'ala* memerintahkan manusia untuk menggali kandungannya sesuai dengan kemampuan manusia yang dimiliki tetapi bukan pula apa yang inginkan manusia semauanya, yang dapat menafsirkannya dengan kehendak masing-masing mereka. Nabi Muhammad ﷺ menegaskan dalam haditsnya diriwayatkan oleh Imam at-tirmidzi :

حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « اتَّقُوا الْحَدِيثَ عَنِّي إِلَّا مَا عَلِمْتُمْ ، فَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ ، وَمَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِرَأْيِهِ ، فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ » . ( رواه التُّرْمِذِيُّ )

*“Hadits Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhuma. Ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Takutlah kalian kepada Allah berkenaan hadits dariku kecuali yang telah kalian ketahui. Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah tempat duduknya di Neraka. Barangsiapa yang berbicara tentang al-Qur’an dengan akalnya maka bersiap-siaplah tempat duduknya di Neraka.” (HR. At-Tirmidzi, No. Hadits 2951).*<sup>18</sup>

Imam Ibn Mundzir Al-Naisaburi dalam kitab tafsir yang mengutip pendapat imam Abu hayyan an-Nahwi dijelaskan bahwa tafsir adalah;

شَرْحُ اللَّفْظِ الْمُسْتَعْلِقِ عِنْدَ السَّمْعِ بِمَا هُوَ وَاضِحٌ مِمَّا يُرَادُفُهُ أَوْ يُرَافِقُهُ أَوْ لَهُ دَلَالَةٌ عَلَيْهِ بِإِحْدَى طُرُقِ الدَّلَالَاتِ

*“Penjelasan Lafaz yang tertutup (belum jelas) untuk pendengar dengan apa yang jelas dari apa yang identik dengannya, menagamatinya, atau menunjukkannya dengan salah satu metode semantik (menyelidiki tentang makna bahasa)”*<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Abul Khair, Muhammad Al-Jazari, *Raudhatun Nadiyyah Syarh Matan Jazary*, (Kairo; Maktabah Azhariyyah lit turats, 2001), h. 45

<sup>18</sup> Imam Abi ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah al-Tirmidy, *Sunan al-Tirmidy Wahuwal Jami’ul Kabir*, (Kairo: Dārut Taaseel, 2016), h.(th)

<sup>19</sup> Abu Bakr ibn Muhammad ibn Mundzir Al-Naisaburi, *Kitab tafsir Al-Qur’an*, (Madinah : Dār al-Mudatsir, 2002), h. 8.

Imam Ibnu ‘Asyur dalam kitab tafsirnya dijelaskan bahwa tafsir adalah ;

الإِبَاتَةُ وَالْكَتْفُ لِلْمَدْلُولِ كَلَامٌ أَوْ لَفْظٌ بِكَلَامٍ آخَرَ هُوَ أَوْضَحُ لِلْمَعْنَى الْمُفَسِّرُ عِنْدَ السَّمَاعِ

“Mengungkapkan atau menjelaskan lafaz atau kata dengan lafaz lain, dan mufassir menjelaskannya dengan sejelas-jelasnya kepada pendengar”.<sup>20</sup>

Tafsir bertujuan sebagai pedoman atau pegangan untuk memahami Al-Qur’an yang benar, yang akan mencapai kesuksesan pemaknaan Al-Qur’an yang hakiki. Kebutuhan akan tafsir sangatlah penting karena tanpa itu rusaklah nilai kebenaran-kebenaran akan agama Islam ini. Karena kesejalaran akan memahami kitab Allah *Ta’ala* ini merupakan tujuan setiap manusia ada di dunia ini, setiap umat Islam, berkewajiban agar bisa berinteraksi baik dengan Al-Qur’an yaitu dengan memahaminya dan menafsirkannya, tiada tujuan yang lebih mulia kecuali berusaha untuk memahami *Kal±mullah* yakni Al-Qur’an, karena tujuan Al-Qur’an diturunkan adalah untuk dipelajari, tadabburi, dipahami dan diamalkan.

dijelaskan bahwa dalam kitab tafsir bahwa ada empat bentuk tafsir yaitu ; pertama adalah tafsir yang diketahui oleh orang arab dari perkataannya, kedua adalah tafsir yang tidak ada seorang yang tidak mengetahuinya, ketiga adalah tafsir yang hanya dipahami oleh para ‘ulama, keempat adalah tafsir yang hanya diketahui maknanya oleh Allah *Ta’ala* sebagai sang *Khalik*.<sup>21</sup> Seorang hakim agung Iyas bin Muawiyah bin Qurrah al-Muzanni seorang Tabi’in, dia adalah seorang hakim pada zaman khalifah Umar bin Abdul Aziz menuturkan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an tetapi tidak memahami afsirnya seperti suatu kaum yang mendapatkan kitab dari raja mereka di malam hari sedangkan kaum tersebut tidak memiliki lentera, mereka ketakutan dan tidak memahami kitabnya tersebut. Sedangkan permisalan orang yang mengetahui tafsir Al-Qur’an bagaikan seseorang yang hadir membawa kitab dan lenteranya ke tengah-tengah suatu kaum atau golongan, sehingga kaum tersebut mampu membaca dan mengetahui isi kitabnya tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Muhammad Thahir Ibnu ‘Asyur, *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir*, (Tunisia : Dārūt Tunisiyah, 1984), h. 10

<sup>21</sup> Abu Bakr ibn Muhammad ibn Mundzir Al-Naisaburi, *Kitab tafsir Al-Qur’an*, h. 8.

<sup>22</sup> Abu Abdullah Muhammad al-Anshari al-Qurthubi, *Muqaddimah al-Jami’ul Ahkamul Qur’an*, (Riyadh; Dār ‘Alamul Kutub, 2003), h. 22.

Kemudian pembahasan selanjutnya adalah mengenal tentang istilah moderasi beragama, bermakna sedang (tidak terlalu banyak dan tidak kurang). Kata itu juga mengandung makna pengendalian diri (dari sikap kelebihan dan kekurangan), atau memberikan dua arti kata kesederhanaan, yaitu: Pertama, mengurangi kekerasan, dan Kedua, menghindari ekstrim.<sup>23</sup> Dalam bahasa Inggris, kata moderasi sering digunakan untuk mengartikan rata-rata, inti, standar, atau tidak selaras. Secara umum, moderasi berarti mengutamakan keseimbangan iman, akhlak, dan budi pekerti baik dalam memandang orang lain sebagai individu maupun dalam berhubungan dengan lembaga negara.

Dalam Islam bisa disebut *Wasathan* atau *Wasathiyah* yang artinya sama dengan *Tawassut* (tengah), *I'tidal* (keadilan) dan *Tawazun* (keseimbangan). Orang yang menerapkan prinsip *Wasathiyah* disebut *wasith*. Dalam bahasa Arab, kata *Wasathiyah* juga diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Apa pun kata yang digunakan, tersirat makna yang sama, yaitu *Fairness*, yaitu memilih jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata *Wasith* bahkan diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai kata wasit (penengah), yang memiliki tiga arti, yaitu: 1) perantara, perantara (misalnya perdagangan, perdagangan); 2) penengah antara pihak yang bersengketa (pemisah, mediator); 3) pemimpin dalam permainan.<sup>24</sup> Menurut para ahli bahasa Arab, kata *Wasathiyah* juga berarti “Segala sesuatu yang baik menurut objeknya”. Seperti kata “dermawan” yang artinya sikap antara kikir dan boros, atau kata “berani” yang artinya sikap antara malu-malu (*Al-jubn*) dan putus asa, dan masih banyak contohnya dalam bahasa Arab. *Golden mean* adalah sikap dan cara pandang yang tidak berlebihan, tidak ekstrim, dan tidak radikal (*Tatharruf*), Allah *Ta'ala* dalam firmanNya :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

“ Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) Manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan

<sup>23</sup> “Moderasi” <https://kbbi.web.id/tafsir>, diakses tanggal 08 Desember 2022 jam 06.24

<sup>24</sup> “Moderasi Beragama” <https://purbalingga.kemenag.go.id/moderasi-beragama/>, diakses tanggal 08 Desember 2022 jam 06.30

*Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada Manusia". (Q.S. al-Baqarah [2] : 143)*

Dalam ayat tersebut menjelaskan akan pengertian moderasi, yang menjelaskan superioritas umat Islam atas yang lain. Dalam hal ini Al-Qur'an mengajarkan keseimbangan atau *Wasathiyah* antara kebutuhan manusia akan spiritualitas, atau kebutuhan batiniah akan kehadiran Tuhan, dan juga kebutuhan akan kebutuhan material manusia. Dalam akhlak, Al-Qur'an juga mengajarkan keseimbangan dan juga menekankan moderasi. Dalam hal ini Al-Qur'an mengajarkan keseimbangan antara kebutuhan manusia akan spiritualitas, atau kebutuhan batiniah akan kehadiran Tuhan, dan juga kebutuhan akan kebutuhan material manusia.

Dalam Al-Qur'an mengajarkan keseimbangan dan juga menekankan moderasi. Seorang pria tidak perlu memberikan kekayaannya begitu murah hati sehingga dia sendiri bangkrut. Tetapi dia juga tidak boleh pelit dan membiarkan dirinya menjadi kaya, dengan kekayaan terkonsentrasi pada mereka yang memilikinya. Oleh karena itu, pesan ini disarikan dari ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri. Kedua, moderasi adalah sinergi keadilan dan kebajikan. Dengan makna bahwa umat Islam adalah orang yang dapat menebar kedamaian dan cinta kasih kepada siapa saja, kapan saja, di mana saja. Agama bukan tentang mengatur keberagaman, tapi tentang menyikapi keberagaman dengan kearifan. Agama ada di antara manusia agar harkat, martabat, dan martabat kemanusiaan selalu terjamin dan terlindungi. Hal yang dilarang jika agama dijadikan sebagai alat untuk saling mengingkari, meremehkan, dan menghancurkan. Sebagai umat Islam seharusnya senantiasa meyebarkan perdamaian dengan siapa saja, di mana saja, kapan saja. Agama itu menjaga, menjaga hati, menjaga perilaku, menjaga seluruh negeri, dan menjaga alam semesta. Jadi moderasi beragama adalah cara seseorang memandang agama secara moderat, yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama tanpa *ekstrimisme*, baik ekstrim kanan maupun ekstrim kiri. *Ekstremisme*, *Radikalisme*, ujaran kebencian (*Hate Speech*), putusnya hubungan antar umat beragama, adalah persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. *Pluralisme* di Indonesia dapat diselesaikan tidak hanya dengan prinsip keadilan tetapi juga dengan prinsip kebaikan. Keadilan adalah penggunaan asas dan kepastian hukum untuk mengatur keseimbangan dan keadilan hidup. Namun keadilan bagi eksistensi hukum formal hitam putih tidak cukup kalau tidak dibarengi dengan kebaikan dan ketegasan saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan kebaikan yang juga merupakan dasar dari prinsip keadilan. Hukum mungkin hanya menggores permukaan dan gagal

mencapai keadilan yang nyata, sehingga diperlukan sedikit *I'tikad* baik. Keadilan adalah legal, dan belas kasihan adalah moral. Berikut tolak ukur moderasi beragama, yaitu:

1. Sejauh mana pemeluk agama kembali pada inti utama ajaran agamanya masing-masing
2. Kesepakatan bersama.
3. Ketertiban umum.<sup>25</sup>

Agama diusulkan untuk ikut menciptakan ketertiban umum dalam keragaman kehidupan. Sebagai kesimpulan singkat, moderat bukan berarti lemah secara agama. moderasi tidak berarti condong ke arah keterbukaan dan kebebasan. Suatu yang salah jika menganggap bahwa seseorang yang moderat dalam beragama berarti tidak berperang, tidak serius atau tidak serius menjalankan agamanya.

Bahkan, dengan diterapkannya moderasi beragama di Indonesia. *Eksistensi Wasathiyah* dalam Islam telah ditegaskan. Konsep ini relatif matang dan telah diterapkan pada ormas-ormas besar di Indonesia seperti NU dan Muhammadiyah. NU dengan Islam nusantara sejalan dengan Islam *Wasathiyah* sedangkan Muhammadiyah dengan Islam progresifnya memiliki konsep yang sama dengan Islam *Wasathiyah*.

Masalahnya sekarang banyak ormas di Indonesia yang disusupi oleh pandangan ekstrimis dan tidak terkendali, cenderung menyalahkan kelompok lain, menganggap kelompok lain sesat, bahkan menggunakan kekerasan untuk menghadapi kelompok yang berbeda pandangan. Oleh karena itu, sangat diperlukan pantangan agama yang disebut *Wasathiyah* (وَسْوَطِيَّةٌ) dalam Islam. Quraish Shihab berpendapat bahwa “Moderasi atau *Wasathiyah* bukanlah sikap yang tidak jelas atau goyah dalam sesuatu, seperti sikap netral dan pasif. Moderasi adalah keseimbangan segala sesuatu.”<sup>26</sup>

Istilah *Wasathiyah* dalam bahasa Arab merupakan turunan kata *Wasath* diulang sebanyak 5 kali dalam Al-Qur'an, yang kesemuanya mengandung arti “Antara dua ujung”. *Wasathiyah* menjadi sebuah konsep untuk membedakan dua hal yang berbeda<sup>27</sup>. Dalam konteks ini, konsep *Wasathiyah* yang tidak menyetujui paham *radikalisme* dan sebaliknya, tidak mengurangi pemahaman akan kandungan Al-Qur'an yang merupakan landasan fundamental hukum Islam. Oleh karena itu, konsep *Wasathiyah* lebih memiliki makna toleransi dan mengikuti prinsip-prinsip syariat Islam. *Wasathiyah* ini merupakan salah satu

---

<sup>25</sup>“Moderasi beragama”<https://purbalingga.kemenag.go.id/moderasi-beragama/>, diakses tanggal 08 Desember 2022 jam 09.51

<sup>26</sup> M. Quraishy Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (t.p : t.p, t.t.), h. xi

<sup>27</sup> M. Quraishy Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, h. 4

paham Islam yang tidak dianut oleh pemeluk agama lain. Keadilan merupakan landasan utama dari struktur suatu organisasi atau komunitas. Karena dengan keadilan maka semua hak individu terhadap lingkungan masyarakat akan terjamin.

Kemudian selanjutnya menelaah dan mengenal tempat yang dimana tempat itu akan dijadikan sebagai objek penelitian penulis, yakni penelitian dilakukan di Ponpes At-taqwa di Kampung Ujung Harapan, Desa Bahagia, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pondok Pesantren At-taqwa didirikan oleh seorang pahlawan nasional al-Maghfurlah KH. Noer Alie adalah sebuah Pondok Pesantren yang mengadopsi sistem Pondok yang modernisasi. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren ini dahulu bernama Yayasan Pembangunan, Pemeliharaan dan Pertolongan (YP3) dan saat ini berganti nama menjadi Yayasan At-taqwa sampai sekarang sekaligus dengan regenerasi selanjutnya. Pondok Pesantren ini memiliki sebuah slogan yang mulia dalam mencetak kadernya visi yang mulia adalah *Ikhlas*, berdzikir, berfikir dan beramal.

Pondok Pesantren ini adalah termasuk salah satu Pondok Pesantren yang sangat ambisius dalam dalam pengembangan Pondok yang melakukan sistem yang modernisasi melakukan inovasi dalam berbagai bentuk agar bisa menghadapi tuntutan zaman yang selalu berubah, dan siap terjun langsung ke masyarakat. Inovasi menyesuaikan kebutuhan dari problematika yang terjadi di masyarakat saat ini, dan agar dari hasil pendidikannya Pondok ini melahirkan generasi yang siap dan tangguh dalam dunia dakwah kedepannya, yaitu misalnya dengan pengembangan sarana prasarana, pengembangan-pengembangan di bidang lainnya. Mengenal tokoh pendiri Pondok Pesantren At-taqwa ini yaitu KH. M. Noer Alie (al-Maghfurlah), beliau adalah seorang pahlawan nasional Indonesia dari kalangan 'Ulama Indonesia, yang telah menempuh pendidikan di Makkah *al-Mukarramah*, mendapatkan gelar sebagai pahlawan nasional Indonesia pada tanggal 10 November 2006, pada masa pemerintahan presiden Indonesia yang ke-6 bapak Susilo Bambang Yudhoyono, ketokohan sangat dikenal oleh dunia nasional dan internasional, beliau ada pahlawan dari tanah Karawang Bekasi Jawa Barat di masyarakatnya beliau dikenal Singa atau Macan Karawang, karena kegigihannya dalam berjuang.

Dalam sesi wawancara dengan bapak Muhtadi Muntaha yang merupakan Sekretaris Biro Hukum Pondok Pesantren At-taqwa oleh media massa republika pada tanggal 8 maret 2016 di kediamannya beliau menuturkan tentang KH. Noer Alie dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren At-taqwa tersebut. Setelah beliau menyelesaikan pendidikannya di Makkah pada tahun 1940 masehi, kemudian beliau mendirikan Pondok Pesantren di Kampung halamannya dengan tujuan agar bisa memajukan umat dari keterbelakangan dan



ketertinggalan pendidikan saat itu, beliau berkeyakinan bahwa umat akan maju jika pendidikannya diperbaiki, beliau memulai membangun masyarakat madani dengan membangun Mushalla yang menjadi pusat kegiatan (*Masjid Jami' At-taqwa*) dan merupakan cikal bakal berdirinya Yayasan At-taqwa atau Pondok Pesantren At-taqwa.

Dalam membangun pendidikannya kini sudah ada 2 perguruan tinggi yang dimiliki Yayasan At-taqwa yakni Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) dan Ma'had Ali At-taqwa, yang secara khusus mempelajari kitab-kitab klasik seperti kitab kuning dan lainnya, walaupun KH. Noer Alie bukan seorang warga Nahdliyin (NU) tetapi kultur dan ubudiyahnya NU, dan telah berkhidmat dalam 3 bidang dakwah, kegiatan yang utama adalah pendidikan, dakwah dan wakaf, saat ini dalam bidang pendidikan telah mendirikan 170 an lebih institusi pendidikan pada semua tingkatan dari mulai RA/TK hingga perguruan tinggi dan sebanyak 44 cabang bertempat di Bekasi.<sup>28</sup> Diantara institusi pendidikannya ialah ; 36 TK, 62 MI, 1 SDIT, 23 MTsN, 13 SMP, 7 MA, 3 SMA, 1 STM, 1 SMK, PTA, dan STAI. Program Pendidikan di Pesantren At-Taqwa Putra Bekasi. Pesantren At-taqwa Bekasi menyelenggarakan 3 program pendidikan dengan kekhususannya yaitu;

1. Madrasah Tsanawiyah terdiri dari kelas reguler dan unggulan
2. Madrasah Aliyah terdiri dari kelas reguler, kelas plus, dan penjurusan.
3. Madrasah Tahfidz dengan pola klasikal.<sup>29</sup>

Saat ini Yayasan At-taqwa Bekasi Binaan KH. M. Noer Alie al-Maghfurlah pada tanggal 25 agustus 2021 atau tahun lalu, sudah resmi melantik badan pengurus dan badan pengawas baru dengan masa khidmah 2021-2026. Adapun susunan pengurusnya yang sudah diresmikan pada saat ini adalah sebagai berikut; Ketua Yayasan oleh KH. Irfan Mas'ud., Wakil Ketua 1 ; H. Nurur Rohmah, Lc., Wakil Ketua II ; KH. Dr. Iman Fadllurrahman., Sekretaris Umum: Nurkholis Wardi, S.H., M.Kn., Sekretaris 1; Dr. H. Khoerul Umam, M.Si., Sekretaris II; Abdul Syakur Djaelani, S.Ag., Bendahara Umum : Drs. H. Zainal Abidin Mahbub, M.M., Bendahara 1: H. Achmad Fauzan, S.E.,M.A., Bendahara : Ahmad Hanif, S.H.I.

Adapun untuk Pimpinan Pondok Pesantren At-taqwa Putra diamanahkan kepada KH. Husnul Amal Mas'ud, Lc, D.E.S.A., dengan 2 (dua) Sebagai Wakilnya ialah Wakil

---

<sup>28</sup>“PonpesAttaqwaPutraBekasi”<https://attaqwaputra.sch.id/2021/08/25>, diakses tanggal 19 oktober 2022 jam 14.58

<sup>29</sup>“Pesantren attaqwa Bekasi” <https://yunandracenter.com/pesantren-at-taqwa-putra-bekasi/>, di Akses tanggal 18 oktober jam 22.56

bidang Bahasa oleh Ustadz. H. Abdul fattah Khoir, S.Th.I., Wakil bidang ‘Ubudiyah oleh KH. Adib Sholeh, Lc., Al-Hafizh.

Pondok Pesantren memiliki kegiatan Pengkajian akan Ilmu-ilmu Al-Qur’an merupakan program kekhususan Pondok Pesantren, ini demi menjaga kultur Pesantren yang sudah menjadi rutinitas Pondok Pesantren, kegiatan dilaksanakan setiap pada malam Ahad dan kegiatan ini juga dijadikan program spesial bagi seluruh santri di bulan Ramadhan dalam program Cahaya Ramadhan, yang dirangkai menjadi 2 (dua) program; Pertama, pengajian Al-Qur’an untuk umum yaitu segenap masyarakat yang ada di Pondok Pesantren At-taqwa. Kedua, pengajian Al-Qur’an untuk para guru dan parasantri, khusus pengajian Al-Qur’an untuk umum dilaksanakan selama 10 hari pada malam 10 terakhir di bulan Ramadhan atau malam-malam *I’tikaf*.

Adapun kitab yang digunakan untuk panduan dalam pengkajian Al-Qur’an adalah kitab tafsir Al-Qur’an *Tafsir Jal±lain* karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyuthi, kitab tafsir *Tafsir Al-Maraghi* karya Imam Ahmad Musthafa Al-Maraghi,<sup>30</sup> kitab tafsir Al-Qur’an al-‘Adzim atau tafsir Ibnu Katsir karya al-Hafidz ‘Imāduddin Abu al-Fida’ Ibn Isma’il Ibn Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Al-Munir dan Al-Wajiz* karya Imam Syeikh DR. Wahbah Zuhaili, tafsir Al-Qur’anul Karim (tafsir *Al-Manar*) karya Imam Muhammad Rasyid Ridha, Kitab tafsir *Al-Munir* atau Kitab *Tafsir Marah Labid* Karya Syeikh Imam An-Nawawi Al-Bantani dan kitab-kitab tafsir lainnya<sup>31</sup>. Dalam kajian Al-Qur’an metode yang digunakan adalah Metode *bandongan* dan *Wetonan*<sup>32</sup>, yaitu sejumlah siswa yang menyimak dan memperhatikan pemaparan dari seorang guru, kemudian guru tersebut membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulang-ulang penjelasan materinya, dan masing-masing siswa menyimak dengan seksama bukunya dan menulis hal-hal yang penting untuk dicatat dari kata-kata yang sulit atau makna yang lainnya.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren At-taqwa Putri Bekasi Putri, Hj. Atiqoh Noer Alie, Bekasi, 21 januari 2023

<sup>31</sup>“Cahaya Ramadhan”<https://www.youtube.com/watch?v=swz9NAbLNLC&t=5s>, diakses tanggal 19 Oktober 2022 jam 14.34

<sup>32</sup> Wawancara dengan Pengajar Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi, Ahmad Fatahillah Sayuthi, Cakung, 19 Oktober 2022

<sup>33</sup>“Sorogan dan Bandonagn”<https://www.republika.co.id/berita/o5ar464/sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren>, diakses tanggal 19 Oktober 2022 jam 14.44

## **B. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dengan tema dan isian yang sudah dipaparkan di atas, penulis menemukan beberapa masalah yang tentunya patut dibahas. Adapun diantara masalah-masalah yang bisa diidentifikasi yakni sebagai berikut :

- a. Meningkatnya etos keberagamaan yang tidak dilandasi oleh pengetahuan agama yang memadai sehingga salah dalam membuat kesimpulan,
- b. Ketidakpuasan terhadap kinerja Pemerintah yang gagal mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan sehingga berdampak pada permasalahan di tengah masyarakat dan dinisbatkan pada motif kelompok tertentu untuk melakukan tindakan intoleran atau ademokrasi (*Ekstremisme*)
- c. Sentimen keagamaan masih sering hadir pada kelompok/organisasi di Indonesia dan sering memicu perdebatan hingga pertengkaran fisik,
- d. Keadilan sosial tidak merata di antara penduduk kemasyarakatan sehingga ketimpangan sosial yang tinggi,
- e. Upaya Pemerintah memasyarakatkan moderasi beragama belum optimal kepada masyarakat, karena kurangnya perhatian Pemerintah terhadap permasalahan agama di tengah-tengah mereka,
- f. Pengaruh pemahaman tekstual ayat-ayat Al-Qur'an terhadap moderasi beragama,
- g. Mulai bermunculannya komunitas pengajian Al-Qur'an baik di lembaga formal maupun non formal. Hal ini menunjukkan besarnya kebutuhan masyarakat terhadap kajian-kajian Al-Qur'an.
- h. Perlunya pembuktian bahwa kegiatan kajian Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren At-taqwa tersebut sangat relevan untuk memberikan pembelajaran pemaknaan Al-Qur'an dengan pemahaman moderasi beragama perspektif Al-Qur'an kepada parasantri di Pondok Pesantren.
- i. Pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren At-taqwa tersebut menggunakan merupakan salah satu tempat formal pendidikan yang di dalamnya ada program pemaknaan Al-Qur'an dan keberadaannya menarik untuk didalami dalam kajian *living Qur'an*.

### **2. Pembatasan Masalah**

Dari hasil dari identifikasi beberapa masalah-masalah di atas, oleh karena itu penulis membatasi penelitiannya sebagai berikut :

- a. Pandangan Al-Qur'an terhadap moderasi beragama perspektif Al-Qur'an,
- b. Pemahaman parasantri terhadap nilai-nilai moderasi beragama perspektif Al-Qur'an dan penerapannya,
- c. Tantangan yang dihadapi parasantri dalam menghadapi kelompok anti-temperance atau anti moderasi beragama.
- d. Resepsi eksegesis terhadap moderasi beragama perspektif Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ponpes At-taqwa yang berada di Kampung Ujung Harapan, Desa Bahagia Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.
- e. Resepsi Eksegesis terhadap moderasi beragama perspektif Al-Qur'an yang dipahami oleh parasantri yang berada di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi.

### **3. Perumusan Masalah**

- 1) Bagaimana resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi terhadap nilai-nilai moderasi beragama perspektif Al-Qur'an dan tahapan-tahapan apa saja yang telah dilakukan sehingga berjalan konsisten dan tersistem ?
- 2) Bagaimana implikasi resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi terhadap moderasi beragama perspektif Al-Qur'an yang telah dipahami oleh para guru & parasantri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi terhadap nilai-nilai moderasi beragama perspektif Al-Qur'an yang dilakukan oleh dewan guru terhadap pemahaman moderasi beragama yang telah dipahami oleh parasantri di Pondok Pesantren.
2. Untuk menganalisis bagaimana implikasi resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi terhadap moderasi beragama perspektif Al-Quran yang telah dipahami oleh parasantri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini merupakan sumbangan terhadap keilmuan dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir terutama dalam kajian *Living Qur'an*, dan menjadi salah satu kajian penelitian lapangan (*Field Research*) yang khusus mengkaji hal-hal, fenomena-fenomena yang ada dan telah terjadi di masyarakat atau terjadi di suatu lembaga-lembaga yang ada di masyarakat formal atau non formal yang memiliki hubungan kuat dengan masyarakat

terhadap praktek-praktek pemaknaan Al-Qur'an yang dijadikan panduan hidup dan untuk meningkatkan nilai spiritualitas atau nilai ibadah masyarakat terhadap Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

## **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca dengan tartil, menghafal, membaca penjelasan tafsir, memahami dan mengkaji secara dalam akan Al-Qur'an, serta sebagai motivasi untuk meningkatkan spiritualisme akan keimanan, ketakwaan kepada Allah *Ta'ala* bagi para peserta didik atau parasantri di Pondok Pesantren At-taqwa yang berada di Kecamatan Babelan, Bekasi, Jawa Barat. Dimana mereka semua telah mengikuti kegiatan tersebut khususnya dan untuk masyarakat luas secara umumnya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Permasalahan seputar praktek pengajian Al-Qur'an ada objek penelitian yang akan selalu menarik untuk diteliti, dikaji dan didiskusikan lebih mendalam, sudah banyak kajian-kajian *living Qur'an* yang bertemakan resepsi Al-Qur'an ini, karena memang ini menyangkut pada trend masyarakat yang ingin belajar mendalami Al-Qur'an dengan cara memahami ayat yang dibacanya dan belajar langsung dari sumbernya sehingga bisa dijadikan sebuah resepsi yang benar sesuai syari'ah. Namun sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang mengangkat tema tentang resepsi eksegesis terhadap moderasi beragama perspektif Al-Qur'an pada lembaga pendidikan formal di Pondok Pesantren At-taqwa, dimana disana telah dilakukan kegiatan resepsi Al-Qur'an yang dilakukan oleh para guru Pondok Pesantren At-taqwa yang terletak di Kampung Ujung Harapan, Desa Bahagia, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Peneliti juga belum menemukan penelitian yang membahas pemaknaan Al-Qur'an terhadap moderasi beragama yang dipahami oleh parasantri di Pondok Pesantren. Namun demikian, penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang mengangkat tema kajian Al-Qur'an. Penelitian lain yang berkontribusi memberikan pemahaman terkait kajian Al-Qur'an adalah sebagai berikut ;

Dalam penagamatan penulis sejauh ini, penulis telah menemukan karya-karya tulis yang bisa dijadikan sebagai pembanding bagi penelitian penulis kedepannya karena adanya kemiripan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Karya tulis ilmiah Tesis, ditulis oleh Rahmah Muharromah Yasin merupakan Mahasiswi alumni Pascasarjana IIQ Jakarta, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menuliskan dalam Tesisnya berjudul "Resepsi Masyarakat Terhadap Konsep Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an penelitian *Living Qur'an* di Kecamatan Dullah Utara, Kota Tual, Maluku". Dalam tesis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena sama sama melakukan penelitiannya dengan moderasi beragama dalam Perspektif Al-Qur'an dan juga sama-sama penelitian lapangan atau *Living Qur'an*, yang hal berbeda ada tempat penelitan dan sumber informasinya, dimana dalam tesis tersebut penelitian dilakukan di tempat umum dan kepada masyarakat umum. Sedangkan Penulis penelitiannya dilakukan di sebuah Pondok Pesantren formal dan hanya kepada Santri dan kepada masyarakat yang ada di Pondok Pesantren saja. Dalam tesis tersebut membantu penulis dalam mencari informasi tentang referensi buku-buku yang menjadi pijakan penelitiannya tersebut dan juga hal-hal yang menjadi bahan acuan dalam penelitian *living Qur'an* tersebut dan lain lain.

2. Sebuah karya tulis ilmiah Tesis, ditulis Fifin Pratiwi merupakan Mahasiswi alumni Pascasarjana IIQ Jakarta, jurusan Tarbiyah dan Studi Pendidikan Agama Islam, menuliskan dalam Tesisnya berjudul "Modernisasi Sistem Pendidikan menurut Pemikiran KH. M. Noer Alie dan Penerapannya di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi Jawa Barat". Dalam tulisan Tesis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena sama sama melakukan penelitiannya di Pondok Pesantren At-taqwa, Bekasi Jawa Barat, yang menjadi pembeda dari penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu pada Tesis di atas merupakan karya ilmiah jurusan Tarbiyah dan Studi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dalam penelitian penulis ini adalah penelitian *living Qur'an* tentu berbeda objek yang ditelitinya. Dalam Tesis tersebut membantu penulis dalam mencari informasi Pondok Pesantren tersebut dari sejarah berdirinya, program-program kegiatannya, dan juga yang lainnya, membantu juga dalam referensinya buku-buku yang menjadi acuan penelitian tersebut dan lain lain.

3. Sebuah karya ilmiah berbentuk Tesis yang ditulis Devi Nirmayuni, menuliskan tentang "Resepsi Ayat-ayat Mahar dalam Tradisi Uang Panai, di masyarakat Bugis, Tanjung Batu, Kecamatan Tundur, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau (Kepri)". Dalam kesimpulannya menyatakan Tradisi Uang Panai yang ada di masyarakat Bugis, Tanjung Batu, Kecamatan Tundur, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau (Kepri), sudah berlangsung lama dan masyarakat Bugis Tanjung Batu, di Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Bahwa ayat tentang Mahar ayat dalam Al-Qur'an

yaitu surah al-Baqarah ayat 236, surah an-nisa ayat 4 dan ayat 24, al-Qashash ayat 27 masih belum dipahami. Hal ini disebabkan adanya keragaman di antara masyarakat sendiri. Karena masyarakat di daerah tersebut terdiri dari kaum intelektual dan masyarakat awam. Dalam tesis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Penulis karena sama-sama melakukan penelitian berjudul resepsi ayat-ayat Al-Qur'an atau sama-sama melakukan penelitian *Living Qur'an*, yang menjadi pembeda dari penelitian yang diteliti oleh penulis adalah masalah fokus penelitian. Dalam hal ini penulis adalah fokus pada Kajian *Living Qur'an* di dalam sebuah masyarakat Pondok Pesantren, sedangkan Tesis tersebut penelitian dilakukan di lingkungan masyarakat umum. Dalam hal yang lain Tesis tersebut membantu penulis dalam mencari referensinya buku-buku yang menjadi acuan penelitian tersebut, dan juga membantu dalam hal menentukan metode penelitiannya, dan lain-lainnya.

4. Karya ilmiah dalam berbentuk Tesis yang ditulis Agustina Choirunnisa, menuliskan tentang “Analisis Pemahaman Santri Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an, Dalam Kegiatan Riyadhah Serta Implikasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari”. Dalam kesimpulannya menyatakan pembinaan-pembinaan akan pemahaman siswa menjadikan siswa tenang, berhati lembut, berakhlak dan sabar. Hal ini karena santri telah menyerahkan segala urusannya kepada Allah *Ta'ala* dengan melalui doa-doa dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya. Dalam tulisan Tesis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Penulis karena sama-sama melakukan penelitian tentang *Living Qur'an*, dan juga tempat yang menjadi tempat penelitiannya adalah sama-sama sebuah Pondok Pesantren. Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian yang diteliti oleh penulis adalah masalah fokus penelitian. Dalam hal ini penulis adalah fokus pada kajian *Living Qur'an* dalam mencari hal-hal yang terjadi atau implikasi dari resepsi fungsional masyarakat terhadap nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan Tesis tersebut membahas tentang pengaruh ayat-ayat yang dijadikan rutinitas *Riyadhah* (berdoa) di Pondok. Dalam hal yang lain Tesis tersebut membantu penulis dalam mencari referensinya buku-buku yang menjadi acuan penelitian tersebut, dan juga membantu dalam hal menentukan metode penelitiannya, dan lain-lainnya.

5. Karya ilmiah dalam Jurnal penelitian yang ditulis Ulfah Rahmawati dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Spiritual santri” dalam penelitiannya di salah satu Pondok di Kudus Jawa Tengah, menuliskan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual diartikan dengan segala usaha, langkah, kegiatan dilakukan dalam bentuk sendiri maupun

bantuan orang lain dalam rangka menumbuhkan kembangkan kecerdasan spiritual.<sup>34</sup> Kemudian dituliskan juga beberapa kiat kiat atau cara yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual tersebut. Dalam tulisan jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Penulis karena sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan juga objek yang diteliti pada penelitian dalam jurnal tersebut dilakukan di lembaga pendidikan formal di sebuah Pondok pesantren, akan tetapi penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan diteliti penulis dimana penulis meneliti akan konsep *Living Qur'an* terhadap pemahaman agama para santri atau masyarakat di Pondok tersebut, tidak meneliti cara-cara untuk bagaimana konsep mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang. Bagi penulis jurnal tersebut membantu penulis dalam mencari referensinya buku-buku yang menjadi acuan pada penelitian tersebut, karena sama sama menggunakan penelitian lapangan (*Research Field*), dan juga membantu dalam hal menentukan metode-metode dalam penelitiannya dan hal lainnya.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian *Living Qur'an* ini adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan yang menjadikan metode deskriptif kualitatif sebagai penelitiannya. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan sebuah gejala-gejala yang terjadi di masyarakat dan data yang dimunculkan adalah data yang benar terjadi faktual bukan data manipulasi. Pada proses pemecahan masalah atau gejala yang terjadi peneliti berusaha mengungkapkan data-data dari pengamatan di lapangan dan mengungkap data antara data yang lainnya yang saling berkaitan.<sup>35</sup> Adapun objek yang diungkap oleh peneliti bisa dari perilaku, adat-istiadat, motivasi, resepsi, tindakan dan hal-hal yang lain. Penulis melakukan penelitiannya menggunakan pendekatan fenomenologi dengan mengungkap dan memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga pada keyakinan individu yang bersangkutan.

---

<sup>34</sup> Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri", dalam *Jurnal Penelitian*, Vo. 10, No. 1, februari 2016.

<sup>35</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), h. 63.



Dalam penelitian kualitatif data yang dimunculkan adalah data yang pasti berdasarkan hasil penelitian penulis, data pasti adalah data berdasarkan hasil pengamatan peneliti bukan sekedar data asumsi saja akan tetapi data yang didapat dari lapangan, dalam hal ini mampu mengungkap makna peristiwa dibalik yang terlihat dan terucap. Penelitian ini akan menghasilkan data yang dominan data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan penelitian bersifat memahami makna, keunikan, mengkonstruksi hal yang diteliti. Dalam hal ini metode pendekatan dalam penelitian penulis lebih sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji karena mampu menghadirkan dan mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan.

### **3. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengkolaborasikan beberapa pendekatan, Penulis menggunakan pendekatan diantaranya adalah pendekatan historis, sosiologi, dan antropologis. Pertama pendekatan historis atau pendekatan sejarah adalah suatu usaha dalam menyelidiki sebuah fakta melalui pembuktian, penafsiran dan juga melalui pikiran kritis dari prosedur penelitian ilmiah<sup>36</sup>. Kedua adalah pendekatan sosiologi adalah merupakan pendekatan dari suatu gambaran masyarakat yang memiliki struktur, lapisan serta beberapa gejala sosial yang saling berkaitan<sup>37</sup>. Ketiga adalah antropologis merupakan upaya untuk mendalami dan memahami agama dengan melihat langsung dari wujud kegiatan tersebut yang terjadi di masyarakat.<sup>38</sup>

### **4. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian oleh penulis adalah berlokasi di Pondok Pesantren At-taqwa yang berada di Kampung Ujung Harapan, Desa Bahagia, Kecamatan Babelan, Bekasi Jawa Barat. Dalam hal ini penulis memfokuskan di salah satu yayasan atau lembaga pendidikan yang akan diteliti sebagai objek dalam penelitian yaitu di yayasan At-taqwa. Peneliti dalam melakukan penelitiannya tidak menggunakan semua sampel fenomena yang terjadi terkait resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren terhadap moderasi beragama perspektif Al-Qur'an, peneliti fokus meneliti fenomena yang sudah ada dan mentradisikan kegiatan resepsi Al-Qur'an yang ada di

---

<sup>36</sup>“Maknahistoris”<https://www.kompasiana.com/khoirotunnisak/5df5b314d541df66852b/062/pendekatan-historis>”, dikases tanggal 07 Desember 2022 jam 21.31

<sup>37</sup>“Maknaantropologi”<https://www.kompasiana.com/khoirotunnisak/5df5b314d541df66852b/062/pendekatan-historis>”, dikases tanggal 07 Desember 2022 jam 21.31

<sup>38</sup>“Maknaantropologi”<https://www.kompasiana.com/khoirotunnisak/5df5b314d541df66852b/062/pendekatan-historis>”, dikases tanggal 07 Desember 2022 jam 21.31

Bekasi sebagai subjek penelitian dikarenakan peneliti ingin fokus pada penelitiannya pada salah satu saja.

Dalam penelitian penulis menargetkan untuk waktu durasi penelitiannya dimulai dari awal proses riset sampai dengan membuat penyusunan laporan secara umum dimulai dari tanggal 30 Desember 2022 sampai dengan bulan 24 Februari 2023. Sedangkan waktu untuk pengumpulan data dilakukan setiap pekan pada hari Rabu dan Kamis dan juga pada hari-hari biasa lainnya sebagai tambahan informasi dalam menunjang aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

## 5. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 sumber data yang penting sebagai penunjang penelitiannya yaitu sebagai berikut ;

### a. Sumber Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah sumber data peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber (tidak menggunakan perantara)<sup>39</sup>. Subjek penelitian sekaligus sumber data primer atau informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren, kepala sekolah, dewan guru, dan parasantri di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, yang telah secara rutin melaksanakan kegiatan resepsi fungsional terhadap moderasi beragama perspektif Al-Qur'an sekurang-kurangnya telah mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren minimal selama 6 bulan atau satu tahun atau 2 (dua) semester dan sampel ditunjuk peneliti sebagai informan lainnya.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber adat penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini dalam proses pengambilan data penulis melakukan studi kepustakaan (*Library Research*) untuk menunjang data yang dibutuhkan dalam pengumpulan data-data tambahan atau sekunder, bisa berupa data dari buku rujukan penelitian dan juga karya-karya ilmiah yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti oleh peneliti seperti; Makalah-makalah dari hasil seminar, jurnal-jurnal, kitab-kitab keislaman, buku-buku umum lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pada penelitian penulis .

---

<sup>39</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

<sup>40</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, h. 94.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung,<sup>41</sup> atau peninjauan terhadap objek yang diteliti. Jenis observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi partisipan yakni peneliti merupakan bagian dari objek dalam penelitian dan ikut langsung di dalamnya ikut hadir dalam kegiatan tersebut. Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat dipakai dalam penelitian kualitatif yaitu observasi partisipasi, observasi terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.<sup>42</sup> Atau makna lainnya yaitu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati, dalam hal ini peneliti mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain dan sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.<sup>43</sup>

### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau keterangan dengan cara lisan dari seseorang responden yakni dengan cara bertanya langsung kepada seorang responden tersebut. Wawancara merupakan cara pengumpulan data dari sesi tanya-jawab dengan pihak terkait, dengan cara yang sistematis berlandaskan kepada apa yang menjadi tujuan yang akan diteliti<sup>44</sup>.

Ciri utama dari metode ini adalah dengan cara berkontak langsung atau bertatap muka langsung antara pencari informasi dan informan. Metode ini dilakukan penulis sebagai teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitiannya, karena metode ini ketika peneliti melakukan studi pendahuluan nanti, selain akan mendapatkan informasi tentang permasalahan dari fenomena/hal-hal yang diteliti maka akan mendapatkan juga informasi yang lain dari responden informasi yang lebih mendalam sehingga memudahkan

---

<sup>41</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) h. 220

<sup>42</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : prenada Media Group, 2007), h. 115

<sup>43</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 384.

<sup>44</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BPF, 1998), h. 62

penelitian dalam pengumpulan datanya secara lengkap.<sup>45</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, teknik wawancara yang penulis akan pakai adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur<sup>46</sup>, dan penulis juga telah membuat kerangka-kerangka pertanyaan yang dijadikan sebagai pertanyaan dalam mencari data dari pihak-pihak yang akan dijadikan informan penelitian.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, dokumen bentuk gambar maupun dokumen elektronik<sup>47</sup>. Metode ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghadirkan data atau pembuktian dengan memperlihatkan dokumen yang ada. Dokumen merupakan wahana informasi dari data yang terekam dalam sebuah data informasi, data tersebut akurat bisa dipertanggungjawabkan bisa berupa data dalam bentuk arsi-arsip, buku karya ilmiah tentang dalil, konsep, teori dan lain-lainnya, yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Jenis dokumen yang akan dipakai adalah dokumen fotografi, videografi, dan data-data lainnya. Alat dalam pengambilan data tersebut menggunakan media elektronik berupa Kamera Gadget, Komputer, Handphone, Kamera Digital dan alat-alat jenis yang lain, pada proses ini peneliti akan memperlihatkan kegiatan-kegiatan yang sedang diteliti tersebut. Pada proses pengambilan gambar ini sengaja dilakukan untuk memperoleh gambaran pada kegiatan ritual resepsi terhadap moderasi beragama perspektif Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-taqwa yang berada di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

## **7. Analisis Data**

Metode ini merupakan proses pelacakan data pengaturan data secara sistematis pada sebuah hasil observasi, wawancara pada penelitian lapangan yang dibuat dengan penyederhanaan data yang ada, agar peneliti mampu membuat dan melaporkan hasil penelitiannya, dan hasil penelitiannya mudah dipahami dan diinterpretasikan, dan tentunya akan memudahkan dalam penyusunan penelitian. Penulis akan mengumpulkan data melalui wawancara kepada para informan baik itu dari pimpinan Pondok Pesantren, kepala sekolah, civitas Yayasan, dan parasantri yang semua telah dipilih secara acak oleh

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *metode penelitian kualitatif ( untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif )*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 114.

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 115

<sup>47</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 221

peneliti. Selain itu data yang didapat dari hasil penagamatan kegiatan di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi. Data-data yang ditemukan dalam Al-Qur'an, kitab-kitab hadits serta buku-buku lainnya. Setelah data-data terkumpul peneliti akan langsung menganalisis data-data tersebut agar mudah dalam membuat kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu tentang kegiatan pengajaran dalam implikasi akan makna Al-Qur'an dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantrennya.

a. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.
2. Mengelompokkan dalam pembagian-pembagian data, dipisahkan antara data primer, data sekunder, dan data yang lainnya, adapun data-data dalam bentuk teks naratif menggunakan analisis kualitatif dengan memberikan interpretasi sesuai dengan makna yang dimaksud.
3. Membaca dengan cermat dan dipahami secara tepat seluruh data dari berbagai sumber dengan kegiatan wawancara dan observasi.
4. Selanjutnya peneliti berusaha mengumpulkan data tersebut sehingga diharapkan penelitian menuju pokok permasalahan sebagai yang tertera dalam kerangka pemikiran dan latar belakang masalah.
5. Menguji kredibilitas dengan cara memperpanjang penagamatan. Melakukan uji kredibilitas yaitu dengan cara memperpanjang pengamatan, maksudnya peneliti terjun kembali ke lapangan dan melihat kembali, melakukan penelitian kembali mencari sumber informasi lagi baik dari informan baru maupun yang lama. Sehingga bisa mendapat informasi yang lebih yakin dan kredibilitasnya baik. Karena peneliti sudah memiliki hubungan yang akrab dengan informan, sudah saling mempercayai satu sama lain sehingga informan dengan hati terbuka memberikan datanya secara jelas dan tidak ada yang disembunyikan dari peneliti.
6. Pada akhir peneliti menyusun hasil laporan penelitiannya selama melakukan penelitian di lapangan. Dengan demikian langkah-langkah yang telah dikerjakan peneliti dengan tahapan-tahapan tersebut yakni wawancara, observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, Jawa Barat.

b. Tentang *Living Qur'an*

*Living Qur'an* merupakan kajian tentang gejala sosial masyarakat yang terlahir akibat sebuah pemahaman terhadap suatu kandungan ayat atau surah dalam Al-Qur'an ini

berlandaskan pada hal-hal yang kaitan eratnya dengan praktik Al-Qur'an dalam dunia masyarakat yang nyata, dengan adanya pemahaman Al-Qur'an dari masyarakat satu dengan yang lainnya yang berbeda. Sehingga memunculkan fenomena yang unik dan menarik dari gejala tersebut, adanya pemaknaan-pemaknaan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan banyaknya hal-hal yang menjadi Al-Qur'an itu hidup dalam masyarakat khususnya masyarakat yang umum. *Living Qur'an* adalah sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an dalam penelitian ilmiah kajian Al-Qur'an tentang berbagai peristiwa sosial terkait keberadaan Al-Qur'an dalam masyarakat.<sup>48</sup>

Dalam pemaknaan Al-Qur'an tersebut diwujudkan dalam praktik sehari-hari masyarakat yang semakin lama menjadi suatu adat-istiadat, kebiasaan, keharusan dalam masyarakat, bahkan kadang menjadi fenomena yang menjadi kewajiban terhadap suatu masyarakat tertentu, sehingga banyak dijumpai praktik-praktik *living Qur'an* yang sudah menjadi tradisi masyarakat di beberapa wilayah nusantara ini misalnya praktik pembacaan surat yasin ketika ada kematian, pembacaan surah penarik rezeki dan penolak bala dan lain-lain. Termasuk dalam hal ini yang akan diteliti oleh Penulis adalah kegiatan *Living Qur'an* "Resepsi eksegesis terhadap moderasi beragama perspektif Al-Qur'an", serta bagaimana parasantri di Pondok Pesantren memberikan akan pemaknaan terhadap kegiatan tersebut. Sehingga Ponpes At-taqwa Bekasi merasa butuh dengan *Living Qur'an* karena terhadap moderasi beragama, maka dari itu fenomena ini sangat penting untuk dikaji oleh peneliti.

Tujuan *Living Qur'an* dari penelitian ini adalah bukanlah untuk mengadili atau menilai sebuah pemaknaan tetapi memahami, menjelaskan serta memaparkan akan fenomena-fenomena tersebut. Dengan data-data yang benar atau valid. Pada umumnya pemaknaan-pemaknaan hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an tersebut, akan dipengaruhi oleh mereka para tokoh-tokoh dan masyarakat setempat dengan budaya-budaya lokal yang mereka anut dan juga praktek-praktek sosial yang didasarkan pada pemaknaan Al-Qur'an tersebut.<sup>49</sup>

Jika diperhatikan respon masyarakat terhadap praktek-praktek nilai-nilai Al-Qur'an yang diimplementasi dalam kehidupan mereka secara benar itu masih jarang. Maka kajian

---

<sup>48</sup> Didi Junaedi, "living Qur'an : Studi Kasus di Ponpes As-Siroj Al-Hasan Pabedilan Cirebon," dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.4 , No.2 , 2015. h. 172-173

<sup>49</sup>Heddy Shri Ahimsa-Putra, "*The Living Qur'an* ; Berbagai Perspektif Antropologi," dalam *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1, 1 Mei 2012, h. 252

ini sangatlah penting untuk dilakukan demi mengembangkan Qur'anisasi pada masyarakat atau praktik-praktik pemaknaan Al-Qur'an pada masyarakat umum, sehingga nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an ini bisa tumbuh dan menjadikan kegiatan-kegiatan atau kebiasaan-kebiasaan yang selalu tumbuh berkembang dalam kehidupan masyarakat luas, maka kegiatan ini sangat penting sekali untuk menjadi media dakwah umat Islam. Itulah tujuan *Living Qur'an*, yaitu men-Qur'anisasi-kan seluruh aspek-aspek kehidupan dalam masyarakat.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai bahan untuk mempermudah dalam pembahasan masalah dalam penelitian penulis ini. Maka penulis mencoba membuat kerangka penulisan yang sistematika khusus yaitu dengan menjadikan pengelompokan-pengelompokan yang didasarkan pada kesamaan atau kemiripan dan hubungan masalah-masalah yang ada dalam penulisan ini. Dalam penulisan sistematika penelitian ini, penulis membagi kedalam 5 bab utama dan masing-masing bab dalam penjabarannya akan ada sub-sub bab yakni sebagai berikut :

**Bab Pertama**, adalah pembahasan pembuka dalam penelitian berupa Pendahuluan dari penelitian yang berisi ; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan. Adapun tujuan dari penulisan pada bab pendahuluan ini sebagai pengetahuan teknis tentang penulisan penelitian ini sehingga pembaca akan dengan mudah memahami dengan jelas dari kevalidan data yang ditampilkan oleh penulis .

**Bab Kedua**, berisikan pemaparan-pemaparan teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada pembahasan ini tentunya ada teori yang diangkat dalam penelitian, yakni teori *Living Qur'an*, deskripsi umum tentang Al-Qur'an, konsep moderasi beragama yang sangat berkaitan dengan kegiatan lembaga-lembaga pendidikan atau masyarakat yang akan diteliti.

**Bab Ketiga**, berisikan tentang pembahasan-pembahasan seputar tempat yang dijadikan penelitian penulis. Dalam hal ini Pondok Pesantren At-taqwa berada di Kampung Ujung Harapan, Desa Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, mulai dari; tentang Yayasan atau lembaga pendidikan, kurikulum,

kemudian penerapannya di Pondok Pesantren atau parasantri di Pondok Pesantren itu bagaimana, dan evaluasi dari hasil penelitian lapangan.

**Bab keempat**, merupakan pembahasan perumusan masalah yang berada di Pondok Pesantren At-taqwa di Kampung Ujung Harapan, Desa Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

**Bab kelima**, dalam bab ini merupakan pembahasan yang berisikan penutup dari hasil penulisan, terdiri dari kesimpulan penulisan dari seluruh uraian masalah, dan juga berisi pembahasan yang sudah diterangkan dalam bab-bab sebelumnya, kemudian saran-saran, lampiran-lampiran dan ditutup dengan daftar pustaka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti pada penelitian *Living Qur'an* dengan judul penelitian yaitu: Resepsi Terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-taqwa di Ujung Harapan, Kampung Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, setidaknya penulis dapat menuliskan beberapa poin-poin dari hasil penelitiannya. Diantara poin-poin hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut dibawah ini :

- 1.** Penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang bersumber dari Al-Qur'an.

Di dalam kehidupan Pondok Pesantren A-taqwa moderasi beragama perspektif Al-Qur'an dipahami dari pengkajian dengan pendalaman tafsir Al-Qur'an dan pemaknaannya sehingga moderasi beragama ini, benar-benar sebuah penafsiran yang mengikuti pemahaman para *shalafus shaleh* atau para 'ulama. Sehingga saat ini, nilai-nilai tersebut

telah terpatri dalam setiap diri para santriwan/i. Pemahaman tentang moderasi beragama perspektif Al-Qur'an merupakan ilmu yang sangat penting, dan kebermanfaatannya sangat nampak dalam kehidupan masyarakat Pondok Pesantren, manakala moderasi beragama dikaji berdasarkan pada sebuah kewajiban belajar ilmu syari'ah Islam, bukan hanya dikaji sebagai ilmu pengetahuan saja.

Artinya secara tidak langsung para sanytriwan/i ini, akan merasa butuh sekali akan moderasi beragama yang bersumber dari Al-Qur'an. Diantara kitab tafsir yang menjadi panduan adalah kitab tafsir Jalālain. Kemudian selain dari kajian tentang moderasi beragama, Pondok Pesantren At-taqwa juga memiliki materi yang lain, sebagai materi yang dijadikan pendalaman tentang nasionalisme perspektif Al-Qur'an yang mengkaji tafsir sosial. Ini merupakan materi khusus yang membahas tentang tafsir ayat-ayat sosial, membahas nilai-nilai nasionalis didalam Al-Qur'an.

Nilai-nilai moderasi yang ada di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, tidak sekedar dipahami sebagai nilai, yang hanya tercantum dalam buku ataupun dalam konsep sekolah saja, akan tetapi nilai-nilai tersebut telah telah terimplementasikan dalam kehidupan Pondok Pesantren. Sejak santri hadir di Pondok Pesantren, mereka akan melihat nilai-nilai tersebut sudah hadir dalam kegiatan. Maka setiap mereka akan langsung merasakan nilai-nilai moderasi beragama perspektif Al-Qur'an ada di Pondok Pesantren diantara nilai-nilai tersebut adalah: *At-Tawassuth, Al-Musawah, At-Tasamuh, At-Tawazun, As-Syura, Al-Islah, Al-I'tidal, At-Tahaddhur, Al-Aulawiyah dan At-Tathawwur wa Ibtikar.*

2. Nilai-nilai yang telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut;

**Nilai Tawassut atau pertengahan** adalah di mana seseorang itu menempatkan segala macam hal pada porsi yang tidak berlebihan, tidak ekstrim kanan, dan juga tidak ekstrim kiri, tidak terlalu condong ke kanan, dan tidak terlalu condong ke kiri, sikap ini berada diantara keduanya, dan senantiasa berada pada posisi tengah. Adapun implikasi dari penerapan sikap *Tawassut* di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, adalah tercerminkan dalam kegiatan di pondok pesantren, baik baik di asrama dan di dalam kelas. Hal tersebut sangat jelas terlihat bagaimana pondok pesantren mengajarkan kepada seluruh santri dengan membiasakan budaya hidup yang tidak berlebihan, jauh dari pemborosan, dan juga tidak kebalikan yakni melakukan penghematan yang *ekstrem*. Sebagai contoh misalnya dalam masalah berpakaian agar jangan sampai berlebihan dalam menggunakan pakaian bermerek atau pakaian yang sangat mahal. Sehingga bisa mengundang orang lain untuk iri hati dan dengki. *Tawassut* dalam kegiatan di kelas setiap siswa diajarkan bagaimana

membagi waktu antara belajar, bermain dan hidup bersosialisasi dengan teman-temannya di Pondok Pesantren, mereka senantiasa diarahkan agar semua bagian ditempatkan pada porsi yang sesuai, santriwan santriwati tidak boleh dibiarkan fokus pada satu bidang saja. harus memberikan pada porsi yang sedang saja dalam semua hal. Mereka memang belajar tetapi mereka juga harus memiliki waktu untuk bermain, dan mereka juga memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Dalam masalah pemenuhan kebutuhan mereka di Pondok Pesantren, akan diarahkan untuk tidak berlebih-lebihan, misalnya boros jajan, banyak makan, dan lain sebagainya. Dan masih banyak hal lagi dari kegiatan yang telah ditanamkan pada santriwan/i terkait penerapan nilai *Tawassut*. Maka dari uraian diatas bahwa kegiatan-kegiatan tersebut, terbukti bahwasanya di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi telah tumbuh sikap *Tawassut* pada kehidupan Pondok Pesantren. Dimana sikap tersebut merupakan cerminan dari nilai moderasi beragama perspektif Al-Qur'an dengan mengamalkan Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 143.

**Nilai *al-Musawah* Kesamaan** adalah merupakan nilai yang ada dalam setiap diri Manusia yakni sikap merasa kesamaan dengan orang lain, sebagai manusia pada umumnya, dan tidak memiliki sikap yang paling hebat, paling unggul, kaya dan lain sebagainya. Dalam menanamkan nilai *al-Musawah* di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, mengadakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, seperti melakukan kegiatan kerja bakti, kegiatan perayaan memperingati hari kemerdekaan RI, ataupun kegiatan keagamaan misalnya kegiatan *Isra* dan *Mi'raj*, Rajaban, Maulid Nabi SAW, Yasinan, dan kegiatan-kegiatan agama lainnya.

Dengan kegiatan tersebut menjadikan semua kalangan masyarakat bisa hadir semua, mulai kalangan menengah ke bawah sampai dengan kalangan menengah ke atas. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut tercipta komunikasi antara mereka terjalin, saling mengenal satu sama lain, silaturahmi terjalin sehingga tidak ada sekat atau pemisah di antara masyarakat. Dengan demikian syiar ataupun dakwah Islam diterima dengan mudah oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren At-taqwa. Contoh lainnya yaitu dalam kehidupan masyarakat Pondok Pesantren adalah adanya kesamaan, ketika mereka belajar semuanya akan mendapatkan tempat fasilitas kelas yang sama dengan fasilitas kelas yang lainnya, tanpa adanya sekat perbedaan, dari santri yang mampu, atau tidak mampu, semua mendapatkan hak yang sama dari fasilitas yang ada di Pondok Pesantren At-taqwa. Penanaman nilai *al-Musawah* atau kesamaan di dalam Pondok Pesantren At-taqwa ini berakibat positif dan menimbulkan efek yang sangat besar terhadap habitat kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren At-taqwa. Jika nilai kesamaan itu hilang, bisa muncul

sikap-sikap yang tidak baik dari santriwan dan santriwati, mereka akan berlomba-lomba dalam menampakkan jati diri mereka, dari sisi yang buruk, biasanya muncul sikap yang angkuh, sombong, *hedonisme* dan *egoisme*.

Dengan demikian bahwa nilai *al-Musawah* yang ada di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi benar-benar hadir di Pondok Pesantren dan juga hadir di tengah-tengah masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Masyarakat merasakan akan keberadaan Pondok Pesantren yang menjadikan mereka mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren. Nilai ini merupakan nilai yang sangat vital yang harus senantiasa ditanamkan di dalam Pondok Pesantren. Agar setiap generasi yang lahir dari mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Demikianlah nilai-nilai yang ada dan terbukti akan adanya penerapan ataupun implikasi dari nilai *al-Musawah* dalam moderasi beragama perspektif Al-Qur'an yang mengamalkan ayat Al-Qur'an pada surah al-Hujurat ayat 13.

**Nilai *al-Tasamuh* (Toleransi)** merupakan nilai yang bermakna menghargai terhadap apa yang dipahami ataupun dipegang oleh orang lain bisa itu berupa keyakinan ataupun pendapat. Sikap *al-Tasamuh* bermakna juga menghargai setiap perbedaan perbedaan diantara manusia, baik dari keyakinan ataupun pendapat, tidak memaksakan pendapat yang dia miliki untuk orang lain, tidak menganggap rendah pendapat ataupun keyakinan orang lain. Nilai *al-Tasamuh* diajarkan di Pondok Pesantren At-taqwa, seperti toleransi ketika terjadi adanya perbedaan dalam berdiskusi, ataupun perbedaan dalam pemilihan ketua kelas, ataupun ketua angkatan. Santriwan dan santriwati senantiasa *al-Tasamuh* saling menghargai ketika terjadi perbedaan, dan jangan sampai ketika ada perbedaan tersebut menjadikan mereka bermusuhan ataupun saling mencela, kemudian saling menghormati dan menghargai juga dalam perbedaan-perbedaan dari ras, atau suku berasal, mereka sangat dilarang untuk mencela, mencemooh ataupun menghina terhadap ras atau suku lainnya, mengingat bahwa santriwan dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren At-taqwa sangatlah beragam. Adapun nilai toleransi yang telah diterapkan oleh Pondok Pesantren At-taqwa kepada kepada orang yang berbeda keyakinan ini tercermin dalam kegiatan perayaan Idul Adha.

Dimana mereka diharuskan untuk senantiasa membagikan hidangan daging kurban, tidak hanya kepada sesama muslim saja. Akan tetapi kepada warga yang bukan Islam pun dibagikan. Kegiatan ini ditunjukkan agar tali persaudaraan sesama warga negara Indonesia itu terjalin dengan baik dengan kegiatan saling berbagi dan agar supaya nilai *al-Tasamuh* tumbuh kembali. Itulah bentuk kegiatan-kegiatan yang mencerminkan adanya

nilai tasamuh atau toleransi yang ada di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, sebagai bukti adanya moderasi beragama perspektif Al-Qur'an dengan mengamalkan sebuah ayat Al-Qur'an dalam surah al-Hujurat ayat 13.

**Nilai *al-Tawāzun* atau berkeseimbangan** dalam implikasinya penerapan nilai *Tawazun* di Pondok Pesantren At-taqwa, yakni menjadikan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, baik yang formal maupun non formal itu seimbang, sebagai contoh dari penerapan nilai *al-Tawazun* yakni ketika dalam kegiatan belajar mengajar, santriwan dan santriwati harus bersikap *al-Tawazun* dalam hal membagi waktu sehari-harinya, tidak dibenarkan ketika mereka tidak *al-Tawazun*. Mereka harus bisa membaginya dengan seimbang antara belajar, bermain, berkumpul dengan teman dan kegiatan lainnya. Dalam bentuk ibadah, misalnya santri tidak dibenarkan, jika seorang santri hidup di Pondok Pesantren hanya melakukan ibadah saja, tanpa melakukan kegiatan muamalah dengan sahabat-sahabatnya atau sebaliknya pun tidak dibenarkan.

Setiap santri harus bisa menjadikan kesehariannya hidup berkeseimbangan atau *al-Tawazun*. Demikianlah bentuk dari implikasi nilai *al-Tawazun* atau sikap berkeseimbangan di dalam Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, Ini merupakan sebagai bukti akan adanya penerapan dari moderasi beragama perspektif Al-Qur'an, sebagai Implementasi dari pemaknaan dari Al-Qur'an yaitu pada surah al-Qashas ayat 77.

**Nilai keadilan (*I'tidal*)** di Pondok Pesantren At-taqwa, nilai keadilan atau *Al-I'tidal* diterapkan pada kegiatan-kegiatan santriwan dan santriwati di dalam kehidupan di asrama. Misalnya keadilan dalam bentuk mendapatkan hak fasilitas yang sama di Pondok Pesantren. Dalam hal peraturan setiap santri yang melakukan pelanggaran akan dihukum secara adil, tidak ada hukum tebang pilih, meskipun yang melakukan adalah putra ataupun putri dari pimpinan Pondok Pesantren At-taqwa. Maka dengan demikian kegiatan-kegiatan di atas merupakan cerminan dari implikasi ataupun penerapan nilai Keadilan (*I'tidal*) di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, yang merupakan sebagai cerminan dari penerapan moderasi beragama perspektif Al-Qur'an dengan mengamalkan kandungan Al-Qur'an pada surah al-Maidah ayat 8.

**Nilai musyawarah atau *Syura*** terlihat dari bagaimana santriwan dan santriwati ikut dalam keorganisasian yang ada di Pondok Pesantren, mereka di sana dilatih menjadi seorang leader atau pemimpin, menjadi anggota organisasi sekolah dan lain-lain. Mereka diajarkan tentang bagaimana dalam mengangkat ketua melalui demokrasi. Sikap *Syura* itu ditanamkan di sekolah dengan harapan di masa mendatang, mereka akan terlatih dalam melakukan *Syura* atau bermusyawarah, hal-hal seperti diskusi, debat, memberikan solusi,

menyampaikan argumen-argumen dan lain sebagainya dapat melatih setiap santriwan dan santriwati untuk senantiasa memiliki jiwa yang lapang dada, terbiasa menerima setiap perbedaan pendapat. Maka dengan demikian bahwa penerapan ataupun implikasi dari nilai *Syura* atau bermusyawarah ini telah ada di Pondok Pesantren At-taqwa yang dicerminkan dalam kegiatan musyawarah di kelas, di asrama, dan yang lainnya. Ini menjadi bukti adanya penerapan moderasi beragama perspektif Al-Qur'an, dengan mengamalkan Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 159.

**Nilai *at-Tahaddhur*** merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh sebuah Pondok Pesantren karena Pondok Pesantren merupakan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai berkeadaban, Pesantren adalah sebuah lembaga yang mengedepankan aspek penilaian dari akhlak, perilaku, ataupun sikap dari norma-norma agama. Berkeadaban yang dimaksud di adalah peradaban yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunah. Karena tujuan dari pendidikan Pondok Pesantren adalah pendidikan yang melahirkan generasi-generasi *Khoiru Ummah* atau generasi-generasi terbaik umat Islam.

Adapun nilai yang telah diterapkan oleh Pondok Pesantren pada sumber daya manusia Yayasan At-taqwa (SDM), baik dari guru maupun santri tercermin menempatkan sikap moral yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai pijakan utama. Dan sebagai standar kualitas yang dimiliki Pondok Pesantren At-taqwa adalah pemahaman Al-Qur'annya, bukan dari yang lainnya. Diantara implementasi yang lain adalah kegiatan dalam mengutamakan santriwan yang baru pada waktu makan, dalam bertatakrama terhadap para guru, seperti mereka tidak diperkenankan memanggil dengan penyebutan nama guru secara langsung, memanggil dengan suara yang keras, ataupun berjalan tanpa memberi isyarat hormat kepada guru dan juga orang-orang yang dianggap lebih tua usianya.

Maka dari itu implikasi dari nilai berkeadaban di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, ini sudah muncul dan menjadi kegiatan yang biasa muncul di Pondok Pesantren, nilai-nilai tersebut hadir dalam kehidupan Pondok Pesantren At-taqwa. Dengan demikian penerapan tentang moderasi beragama perspektif Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, telah terbukti dengan jelas keberadaannya, ini merupakan salah satu pengamalan akan moderasi beragama perspektif Al-Qur'an yang mengamalkan Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 103-104.

**Nilai *al-Islah* atau reformasi** diantara kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai *Al-Islah* atau pembaharuan atau pun *tajdid* misalnya adanya peraturan-peraturan Pondok Pesantren At-taqwa yang diberlakukan kepada seluruh santriwan dan santriwati, dan juga peraturan-peraturan Pondok Pesantren At-taqwa yang diberlakukan kepada

seluruh civitas guru dan karyawan Pondok Pesantren At-taqwa. Diantara contoh penerapan *al-Islah* adalah ketika terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh santriwan dan santriwati di asrama ataupun di sekolah. maka santri tersebut akan diberikan nasehat oleh bagian pengasuhan, agar apa yang dilakukan dalam pelanggaran tersebut diberikan sanksi, sesuai peraturan sekolah. Contoh lain misalnya pelanggaran dalam ibadah. Maka Pondok Pesantren At-taqwa dengan tegas akan meluruskan atau mencegah perbuatan-perbuatan pelanggaran tersebut.

Agar parasantri senantiasa berada pada jalur yang benar apapun pada kebaikan. *Al-Islah* dalam hal kurikulum, pada setiap tahun ajaran baru Pondok Pesantren At-taqwa melakukan evaluasi pembaharuan terkait berjalannya kurikulum Pesantren At-taqwa, terkait tentang kemaksimalan berjalannya kurikulum, dimulai dari tercapai dan tidaknya target-target kurikulum dalam pembelajaran di sekolah. Adanya evaluasi-evaluasi terkait dengan tercapai, dan tidak tercapainya materi-materi pembelajaran di sekolah, kemudian pembaharuan atau perbaikan terkait dengan metode pengajaran yang senantiasa pada tahun ajaran baru akan dievaluasi agar hal-hal yang sifatnya menghambat program pembelajaran yang disebabkan oleh metode itu bisa diperbaiki sehingga materi pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal di tahun berikutnya.

Maka dengan demikian implementasi terkait dengan nilai *al-Islah* yang ada di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi benar-benar terjadi. Inilah yang menjadi bukti bahwasanya implementasi terkait moderasi beragama perspektif Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, sudah terimplementasikan. Dalil yang dijadikan pijakan yaitu dengan mengamalkan ayat Al-Qur'an dalam surah al-Baqarah ayat 220 dan juga surah an-nisaa ayat 35.

**Nilai Al-Aulawiyah** merupakan sikap yang ditanamkan pada santri dalam hal yang menjadi prioritas didahulukan. Misalnya dalam mengerjakan sebuah pekerjaan/urusan, atau juga bisa dalam bentuk ibadah dan lainnya. Dalam ibadah santri harus memahami mengamalkan hukum-hukum syariat Islam. Antara ibadah wajib, sunah, mubah, makruh dan haram. Ketika hukumnya wajib pasti itu menjadi hal prioritas yang didahulukan, dibandingkan dengan yang sunah. Ketika ada 2 hal urusan dalam satu waktu, maka santri harus dan mampu mengerjakan dengan tepat mana yang harus didahulukan dan mana yang bisa ditunda. Semua hal diatas merupakan salah satu cerminan bagaimana Pondok Pesantren, yang mengajarkan akan nilai prioritas, atau mendahulukan urusan yang lebih penting, atau lebih urgent, dibanding urusan yang tidak urgent, tanpa mengabaikan urusan yang lainnya. Mana yang harus disegerakan atau dikerjakan di masyarakat mana yang

harus ditunda dahulu pada waktu mendatang sehingga apa apa yang akan dikerjakan itu terlaksana dengan maksimal tidak tergesa-gesa, tidak terburu-buru, tidak carut-marut, dan tertata dengan baik dari tempat dan waktunya. Itulah di antara implementasi terkait dengan nilai *al-aulawiyah* atau sikap mendahulukan yang prioritas. Implementasi akan nilai atau sikap mendahulukan yang prioritas merupakan cerminan dari implementasi nilai moderasi beragama perspektif Al-Qur'an. dan hal tersebut sudah ada di dalam kehidupan Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi. Sebagai pengamalan nilai Al-Qur'an dengan mengamalkan ayat Al-Quran surah az-zumar ayat 9.

**Nilai *Thathawwur wa Ibtikar* (dinamis, inovasi dan kreatif)** terimplementasikan di dalam kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, yaitu dengan adanya kegiatan berupa peningkatan mutu dari segala sektor baik peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) ataupun kurikulum yang digunakan oleh Pondok. Contoh untuk meningkatkan wawasan para guru, dengan diadakannya seminar-seminar atau dauroh. Misalnya tentang moderasi beragama, kepemimpinan, pendidikan atau parenting anak dan lain sebagainya.

Sebagai contoh dalam masalah moderasi beragama, telah diadakan seminar moderasi beragama perspektif Al-Qur'an, oleh para kibar 'ulama internasional yang diisi Prof. Dr. Hasan Shaleh as-Saghir, beliau adalah Sekjen dewan ulama senior Universitas Al-Azhar Kairo, pelatihan Parenting dan pendidikan anak bersama Dr. Abdul Aziz Mahmud dari Universitas al-Azhar Kairo, pelatihan ilmu Al-Qur'an dalam Qirāah bersama 'Ulama al-Azhar, dan juga pelatihan-pelatihan yang lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan dalam menerapkan nilai *Ta'awwur wa Ibtikar* (dinamis, inovasi, kreatif), khusus untuk para santriwan dan santriwati, telah tercermin dalam kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan-kegiatan intra sekolah dan ekstra sekolah misalnya seperti kegiatan perlombaan antara sekolah baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Maka dengan demikian penerapan nilai *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis, inovasi, kreatif dan aktif) yang telah diterapkan di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi ini, berjalan seiring dengan perkembangan zaman, dari waktu ke waktu, baik dari SDM, SDA dan kurikulum sudah sesuai dengan nilai *Tathawwur wa Ibtikar*. Maka dari itu, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren At-taqwa, benar-benar terjadi di dalam kehidupan Pondok Pesantren dan merupakan salah satu cerminan dari implementasi nilai *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis, inovasi, aktif dan kreatif). Maka terbuktilah implementasi dari nilai moderasi beragama perspektif Al-Qur'an di dalam Pondok



Pesantren At-taqwa. yang merupakan praktek pemahaman yang bersumber dari Al-Qur'an yang mengamalkan Al-Qur'an yang terdapat dalam surah al-Insyirah ayat 6 - 7.

Maka dari uraian di atas, penulis membuat sebuah kesimpulan bahwa resepsi fungsional yang dilakukan oleh Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, terhadap moderasi beragama perspektif Al-Qur'an telah diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren. Ada banyak sekali kegiatan-kegiatan, yang di mana tercermin nilai-nilai moderasi beragama perspektif Al-Qur'an yang sudah diajarkan oleh Pondok Pesantren At-taqwa kepada seluruh guru dan santri Pondok Pesantren At-taqwa.

Maka dari hasil penelitian penulis tentang resepsi terhadap moderasi beragama perspektif Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, telah mendapatkan informasi bahwa Pondok Pesantren tersebut merupakan salah satu Pondok Pesantren yang telah didirikan oleh pendirinya dengan menjunjung nilai moderasi beragama. Dimana nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam kegiatan di Pondok Pesantren. Setiap guru dan santri akan merasakan nilai-nilai moderasi beragama hidup dalam Pondok Pesantren hingga saat ini. Penulis juga menambahkan catatannya, bahwasanya nilai-nilai moderasi beragama yang digaungkan oleh kaum Barat (non muslim) khususnya mereka yang menganut paham sekuler dan kapitalis, yang mencap bahwa kaum muslimin tidak memiliki sikap moderasi dalam beragama, kaum muslimin cenderung fanatik dengan agamanya, agama Islam tidak mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama.

Maka pernyataan para sekuler dan kapitalis tidaklah berlandaskan kepada fakta yang ada dalam kehidupan agama Islam. Justru Al-Qur'an yang merupakan panduan seluruh umat Islam di dunia ini, telah mengajarkan lebih dahulu 1400 tahun yang lalu. Islam telah mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama sebelum mereka ada. Nilai-nilai moderasi beragama merupakan nilai-nilai telah digali dan dijelaskan oleh para 'Ulama sejak zaman dahulu, terbukti dengan karya-karya buku para yang telah dituliskan, dan juga buku para cendekiawan cendekiawan muslim yang sudah muncul saat ini. Di dalam Al-Qur'an ada banyak sekali, nilai-nilai yang diajarkan terkait dengan moderasi beragama.

Nilai-nilai tersebut telah diimplementasikan atau dipraktekkan pada zaman generasi awal Islam. yaitu pada zaman Baginda Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*. Bagaimana Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* di awal mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi seperti *Tasamuh, I'tidal, Keadilan, Islah, Tawasuth, Musawah, Tahaddhur, Aulawiyah, Syura, Tathawwur Wa Ibtikar* kepada para sahabatnya, ketika pada masa periode Islam pertama di Mekah *Al-Mukarramah*, dan juga pada periode Islam di Madinah *Al-Munawwarah*. Pada saat itu para Sahabat *Radhiyallahu anhu*, mereka tidak mengenal

nilai-nilai moderasi beragama, yang mereka kenal hanya nilai-nilai arogansi, kezaliman, ketertinggalan, rasisme kabilah, otoriter dan lain sebagainya. Maka dengan diturunkannya Al-Qur'an kepada baginda Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, yang di dalamnya mengajarkan moderasi beragama tersampaikanlah nilai-nilai tersebut dan diimplementasi dalam kehidupan para sahabat Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*, baik Makkah *Al-Mukarramah* ataupun di Madinah *Al-Munawwarah*. Dan hingga saat ini nilai-nilai tersebut telah ditiru dan dicontoh oleh para umatnya *Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam*.

Maka sebagai sebuah kesimpulan dari Penulis nilai moderasi beragama merupakan nilai yang telah diajarkan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*, yang terkandung dalam *Al-Qur'anul Karim*, semua umat Islam wajib untuk, meyakini, memahami dan mengamalkannya. Islam tidak alergi dengan moderasi beragama justru Islam mengajarkan lebih awal tentang moderasi beragama tersebut. Tercermin bagaimana Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* ketika di Makkah *Al-Mukarramah* menerapkan nilai *Musawah*, *Tawazun*, *I'tidal*, *Tasamuh* dan lainnya, dihilangkannya sistem perbudakan, rasisme kabilah, pelecehan terhadap wanita, pembunuhan dan pendzoliman terhadap kaum lemah. Dengan dakwah Islam yang dibawanya melalui Al-Qur'an, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* mengajarkan nilai-nilai tersebut dalam akhlaknya. *Musawah* atau kesamaan status manusia di hadapan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, mengajarkan *Syûrã* atau musyawarah, dahulu yang mereka kenal hanyalah siapa yang kuat, itulah yang menang dan berkuasa.

Itulah beberapa praktek-praktek nilai yang telah terimplementasikan dari moderasi beragama yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Konsep penerapan nilai moderasi beragama perspektif Al-Qur'an, merupakan sebuah model pendidikan yang baik, di mana generasi Islam diajarkan nilai-nilai yang dahulu telah diajarkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kepada para sahabatnya. Sehingga para sahabat *Radiyahallahu anhu* menjadi generasi terbaik. Maka dari itu sebagai kaum muslimin seharusnya harus memahami akan moderasi beragama dengan baik.

Permasalahan saat ini ada sebagian kaum muslimin belum memahami tentang moderasi beragama, bahkan ada yang alergi dengan istilah moderasi beragama. Mereka ada yang salah artikan dalam memaknai *liberalisme* ataupun *pluralisme*. Padahal secara syariah moderasi beragama merupakan nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wa Sallam*. Maka dari itu kewajiban kaum muslimin saat ini, adalah sama-sama menggali kembali akan makna-

makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, bukan hanya dijadikan kitab suci saja, akan tetapi Al-Qur'an dijadikan panduan hidup atau pedoman hidup (*Al-Qur'an is a guide to life*) dan Al-Qur'an juga sebagai jalan hidup (*Al-Qur'an is a way of life*), yang dikaji kandungannya, dipahami dan implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Al-Qur'an harus ada dalam kehidupan masyarakat (*Living Qur'an*). Jika hal itu terjadi, maka kehidupan umat Islam akan memiliki peradaban Islam yang cemerlang seperti yang telah terjadi pada zaman para sahabat Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*.

## **B. SARAN**

Demikianlah hasil penelitian penulis yang dirangkumkan dalam sebuah tulisan penelitian lapangan (*research Field*) tentang penelitian *living Quran* yang dilakukan di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, di Kampung Ujung Harapan, Kampung Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa-Barat. Dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Maka dari itu, penulis memberikan saran kepada penulis selanjutnya terkait dengan kajian *living Quran* yang ada di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi sebagai berikut:

1. Pada proses penelitian yang dilakukan oleh penulis, masih ada kekurangan misalnya yaitu terkait dengan jumlah responden yang dijadikan sebagai narasumber dalam proses wawancara, penulis masih dirasakan masih kurang untuk mengambil sebuah sampel terkait dengan apa-apa yang terjadi di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi terkait resepsi fungsional terhadap moderasi beragama. Diharapkan kepada Penulis selanjutnya ketika akan melakukan penelitian yang sama diharapkan untuk lebih banyak lagi responden ataupun narasumber yang menjadi sampel pada penelitiannya.
2. Terkait dengan 10 nilai-nilai moderasi beragama perspektif Al-Qur'an, yang dijadikan sebagai pijakan pada proses penelitian pada kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, dirasakan penulis masih kurang, dikarenakan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren At-taqwa sangatlah banyak dan beragam. Dan juga jika dilakukan penelitian ada banyak kegiatan yang masih memiliki hubungan erat dengan moderasi beragama. Maka peneliti selanjutnya bisa lebih menggali dalam terkait kegiatan-kegiatan apa saja, yang masih ada hubungan erat dengan kegiatan tersebut.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan kegiatan penelitian tentang *Living Qur'an* di Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, agar bisa melakukan penelitian *living Qurannya* dalam pada jenis resepsi Fungsional, Estetika ataupun resepsi Eksegesis.

4. Dari hasil penelitian penulis di atas, merupakan hasil penelitian yang hanya mewakili beberapa kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren berdasarkan narasumber yang ada. Akan ada banyak sekali kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren yang perlu dikaji dan di dalami, terkait dengan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama perspektif Al-Qur'an, melihat waktu dan yang lainnya yang menjadikan penelitian penulis ini telah mencukupkan penelitiannya pada kegiatan-kegiatan yang sudah tercantum dalam hasil penelitian ini.

5. Maka dengan ini, penulis menyampaikan mohon maaf atas segala kekurangan yang dimiliki oleh penulis, dalam melakukan penelitian kajian *living Quran* ini. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa menghadirkan hasil penelitiannya yang lebih baik dan lebih banyak informasi yang baru lagi. Agar penelitian ini semakin baik dan bisa bermanfaat untuk kedepannya. *Wallahu a'lam bisshawab*

## DAFTAR PUSTAKA

- Zuhaili, Wahbah, *Tafsîr Al-Wajîz 'Ala Hamîsy Al-Qur'anul 'Adhîm*, Damaskus : Dâr al-Fikr, 1996
- \_\_\_\_\_, *Mausû'ah al-Fiqhi al-Islami wa al-qadhaya al Mu'âshirah*, Juz. VIII, Beirut: Dâr al-Fikr, 2013
- \_\_\_\_\_, *Al-Wasîthiyah Mathlûban Syar'iyyan Wa Hadharîyyan*, Kuwait : Wizarah al-Awqaf Wa al-Shu'un al-Islamiyyah, 2006
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Al-Khashaish al-'Ammah Li al-Islam*, (Beirut : Muassasah ar-Risâlah, 1983
- \_\_\_\_\_, *Kalimâtun Fî al-Wasîthiyatu Fi al-Islamiyah Wa Ma'amiliha*, Kairo : Dâr al-Shuruq, 2011
- \_\_\_\_\_, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, penerj. Abdul Hayyie al Kattani, Jakarta : Gema Insani press, 2001
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 1., Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD, 1990

- Al-Sheikh, 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurahman bin Ishaq, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*, Terj. M. Abdul Ghofar E.M. Jilid 1., Jakarta : Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbie, *Tafsir Al-Qur'an Al-Majid An-Nûûr*, Semarang : Pustaka Rizki Putra , 1993
- \_\_\_\_\_, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002
- Ad-Dimasyqi, Al-hafidz Imaduddin Abu al-Fida' Ibn Isma'il Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim*, Kairo : Makatabah al-Aulad asy-Syeikh at-Turats, 2000
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang : Toha Putra, 1946
- \_\_\_\_\_, *Tafsîr Al-Maragî*, Semarang : Toha Putra, 1946
- Al-Qattan, Manna' Khalil, *Mabahits Fii 'Ulumil Qur'an*, Riyadh : Maktabah Ma'arif, 2000
- Al-Qurthubi, Abu 'Abdullah Muhammad al-Ansharî, *Muqaddimah al-Jamî'ul Ahkamul Qur'an*, Riyadh; Dâr 'Alamul Kutub, 2003
- Al-Naisabûrî, Abu Hasan 'Ali bin Ahmad al-Wahidi, *Tafsir Al-Wasîth Fi Tafsîr al-Qur'anul Majîd*, Lebanon; Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002
- \_\_\_\_\_, *Al-Wasîth fi Tafsîril Qur'anul al-Majîd*, Beirut : Dar al-kutubul Ilmiah, 1994
- \_\_\_\_\_, *Kitab al-Tafsîr Al-Qur'an*, Madinah : Dar al-Mâtsir, 2002
- As-Shinqiti, Muhammad Amin. *Audha'ul Bayan Fi 'Idha'ul Qur'an bil Qur'an*, Makkah ; Dâr Ilmu al-Fawaid, 2005
- As-Suyuthi, Imam, *Asbabun Nuzûl*, terj. Andi Muhammad Syahril, Yasir Maqasid, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016
- Al-Thabari, Abu Ja'far ibn Muhammad Ibn Jarir, *Tafsir At-thabari, Jamî'ul Bayân Ta'wilul A'ay Qur'an*, Kairo : Maktabah Ibn Taimiyah, (t.t.)
- Az-Zarkasyi, Badruddin Muhammad Ibnu 'Abdullah, *al-Burhan Fi Ulumil Qur'an*, Kairo : Dârul Hadits, 2006
- Al-'Asqalani, Imam al-Hafidh Shihabuddin bin Ahmad bin 'Ali bin Hajar, Fathul Bari Bi Syarhil Bukhary, Dimasyqi: Dâr ar-risalah al-'Alamiyah, 2013
- Al-Tirmidy, Imam Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, Sunan al-Tirmîdî Wahuwal Jamî'ul Kabîr, Kairo: Dârut Tâseel, 2016

- Ibnu ‘Arab , Abu Bakar Muhammad bin Abdullah. *Tafsir Ahkamul Qur’an*, Lebanon; Dār al-kutub al-Ilmiyah, 2002
- Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996
- Mughniyah, Muhammad Jawad, *Fiqih Lima Mazhab*, Jakarta: Penerbit Lentera, 2006
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Sahih al-Bukhari*, Beirut: Dār al-Fikr, 1981
- Al-Jawi al-Bantani, Muhammad Nuri bin Umar bin Arabi bin Ali an-Nawawi Abu Abd al-Mu'th'i. *Marah Labid Li Kasyfi Ma'na Al-Qur'an al-Majid*, Lebanon ; Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006
- Quthub, Sayyid, *Tafsir fi Zilâlil Qur'an*, Beirut: Dār Al-Kitab Al-Ilmiyah, 2009
- Al-Asfahani, Raghīb, *al-Mufradat fi Gharib al-Quran*, Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t
- Rasyid Ridha, Muhammad, *Tafsir Al-Qur'anul Karim (Tafsir Al-Manar)*, Mesir : PT. Al-Manar, 1931
- Quraish Shihab, M. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al Qur'an*, Tangerang : Lentera Hati, 2015
- \_\_\_\_\_, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2012
- Al-Baihaqi, *Dalail Al-Nubuwwah*, Kairo: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1986
- 'Ubaydi Hasbillah, Ahmad, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*, Jakarta : Yayasan Wakaf Darus -Sunah, 2019
- Tim Penulis IIQ, *Pedoman Penulis an Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, Jakarta : LPPI IIQ Jakarta
- Anies, Madchan, *Tahlil dan Kenduri : Tradisi Santri dan Kyai*, Yogyakarta, Lentera Pesantren, 2009
- Ardani, H. Moh., *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2005
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII: Akar Pembahasan Islam Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004
- Baidan, Nasruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Faiqah, Nyai Agen *Perubahan di Pesantren*, Jakarta : Kucica, 2003.

- Abidin, Ahmad Zainal, dkk, *Pola Perilaku Masyarakat Dan Fungsionalisasi Al-Qur'an Melalui Rajah : Studi Living Qur'an Di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung Lamongan* : Pustaka Wacana, 2018
- Fatwa, A.M, *Pahlawan Nasional KH. Noer Alie (Ulama Pejuang dari Tanah Betawi)*, Jakarta: The Fatwa Center, 2016
- Fayumi, Badriyah, dkk, *Keadilan dan Kesetaraan Gender*, Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan, 2001
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif ; Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Hakeem, Ali Hosein, *Membela Perempuan, Terj. Jamelela Gembala*, Jakarta: al-Huda, 2005
- Hans Robert Jauss, *Aesthetic Experience and Literary Hermeneutics (Theory and History of Literature)*, Univ of Minnnesota Press, 2008
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga. 2009
- Jujun S, Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010
- Kafrawi, *Pembaharuan Studi Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai Usaha Pembentukan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan Bangsa*, Jakarta : Cemara Indah. 2004
- Kholis Setiawan, M. Nur, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, tt.p: t.p., t.t.
- Khosin, *Tipologi Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka. 2006
- Litbang dan Diklat Kemenag RI, *Tanya jawab Moderasi Beragama (Buku saku)* , Jakarta : Kemenag RI, 2019
- Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren*, Tangerang: Media Nusantara. 2006

- Maksum, Muhammad, *Refleksi Pesantren : Otokritik dan Prospektif*, Jakarta: Ciputat Institut, 2007
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Aneka Cipta, 2005
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : BPF, 1998
- Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2004
- Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, terj. *Qualitative Data Analysis* oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002
- Munir, Ghazali, *Warisan Intelektual Islam Jawa dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samarani*, Semarang: Walisongo Press, 2008
- Mustaqim, Abdul, “*Metode Penelitian Living Qur’an: Model Penelitian Kualitatif*”, dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras 2007.
- Nurgiantoro, Burhan, *Transformasi Unsur Pewayangan Dalam Fiksi Indonesia*, Yogyakarta: UGM Press, 2018
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Pradopo, Rachmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Rosihon, Anwar, *Ulumul Qur’an*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2006
- Sahiron, Syamsudin, “*Metodologi Living Qur’an dan Hadits*”, Yogyakarta, Teras, 2007
- Segers, Rien T, *The Evaluation of Literary Text*, Lisse: The Petter de Rider Text, 1978
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & A)*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003



- Syamsuddin Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Tim Redaksi Kaleidoskop, *Kaleidoskop Pondok Pesantren Attaqwa Putra*, Bekasi: Tim Redaksi Pondok Pesantren Attaqwa, 2022
- Umar, Nasaruddin, *Mendekati Tuhan dengan Kualitas Feminin*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014
- Van Voorst, Robert E, *Anthology of World Scriptures*, Belmont: CA: Thomson Wasworth, 2008
- Yusuf, Muhammad, “Pendekatan Sosial dalam Penelitian Living Qur'an”, dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras 2007
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017
- Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren At-taqwa Putri Bekasi Putri, Hj. Atiqoh Noer Alie, Bekasi, 21 januari 2023.
- Wawancara dengan guru Madrasah Aliyah (MA) & Cucu Pendiri Pondok al-Maghfurlah Kh. Noer Ali Pondok Pesantren At-taqwa Putri Bekasi, Ade Naelul Huda, Bekasi, 04 Janurai 2023
- Wawancara dengan guru Madrasah Aliyah (MA) Swasta Pondok Pesantren At-taqwa Putra Bekasi, Hasanuddin, Bekasi, 21 januari 2023.
- Wawancara dengan Kepala sekolah MTs Swasta Pondok Pesantren At-taqwa Putra Bekasi, Nasruddin Natsir, Bekasi, 19 januari 2023.

Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Pondok Pesantren At-taqwa Putra Bekasi, Ahmad Fatahillah Sayuthi, Jakarta, 27 Desember 2023

Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Swasta Pondok Pesantren At-taqwa Putra Bekasi, Aminullah Asmawi', Bekasi, 19 Januari 2023.

Wawancara dengan Siswi Madrasah Aliyah Swasta kelas 12 Pondok Pesantren At-taqwa Putra, Bekasi, 04 Februari 2023.

Wawancara dengan Siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta kelas 9 Pondok Pesantren Attaqwa Putra, Bekasi, 04 Februari 2023

Wawancara dengan Siswi Madrasah Aliyah Swasta kelas 12 Pondok Pesantren At-taqwa Putri, Bekasi, 04 Februari 2023

Wawancara dengan Siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta kelas 9 Pondok Pesantren At-taqwa Putri, Bekasi, 04 Februari 2023

Wawancara dengan Siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta kelas 9 Pondok Pesantren At-taqwa Putra, di Bekasi, 04 Februari 2023.

*Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07, No. 1, April 2018*

*Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018*

*Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2020*

*Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07, No.2, September 2018*

*Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 03, No. 2, Oktober 2018*

*Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Budaya, Vol. 15, No.1, 2020*

*Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 7, No. 6, 2018*

*Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2, 2020*

*Jurnal Kontekstualita, Vol 25, No.1 Juli 2009*

*Jurnal Misykat, Vo. 5, No. 2, Desember 2020*

*Jurnal Mubtadiin, Vol. 7, No. 2 Desember 2021*

*Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, No. 2, Maret 2019*

*Jurnal Living Hadis, Vol. 2, No. 2, 2017*

*Jurnal El-Harakah, Vol. 17 No. 2 February 2016*

*Republika, Jumat, 16 Maret 2011*

*Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 5, No. 1, Januari 2022*

*Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, No.2, Desember 2021*

Nur, Huda, “Uslūb Al-Tikrār fī Sūrah Al-Muawizatain.” *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, Vol. 5, No. 1 2020

Rafiq, Ahmad, “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community, tt.p., t.p., t.t.

Fitriyah, Kesetaraan Gender Menurut Zainab Al-Ghazali , Tesis, IIQ Jakarta, 2017

Fifin Pratiwi, “Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Pemikiran KH. M. Noer Alie Dan Penerapannya di Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi Jawa Barat,” Tesis, IIQ Jakarta, 2018.

Pondok Pesantren At Taqwa Bekasi,”yayasan Kh. Noer Ali Lantik PenGurus Yayasan dan Badan Pengawas Baru,” <https://attaqwaputra.sch.id//2021/08/25>, diakses tanggal 19 Oktober 2022.

Annibras, Nablur Rahman, “Pembacaan Surat Yasin Dalam Ritual Kematian di Indonesia,”Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2014

,

: P